

GELORA

KEMANUSIAAN
KESAMAAN
KENETRALAN
KEMANDIRIAN
KESUKARELAAN
KESATUAN
KESEMESTAAN

TAHUN 2022



SUKSES! TEMU KARYA RELAWAN PMI JATIM 2022

Penanggung Jawab/Pemimpin Umum:

Ketua PMI Provinsi Jawa Timur
H. Imam Utomo S.

Pemimpin Redaksi:

H. Soebagyo. SW

Wakil Pemimpin Redaksi:

Dr. H. Turmuzi SH, MBA, MM

Pengarah:

Pengurus PMI Provinsi Jatim

Redaktur Pelaksana:

H. Amin Istighfarin,
Jadda Sarifa Kirana

Wakil Redaksi Pelaksana:

Dra. Sri Kuswati NS

Redaksi:

Priska Wahyuningrum,
Samuel Ruung,
Sugeng Irianto

Sekretaris Redaksi:

Priska Wahyuningrum

Tata Letak:

Mahadewi Sephira

STT/SK/Menpen RI No. 748/SK.

Ditjen PPG/STT/1980 Tgl. 5 Juli 1980

Alamat Redaksi

Markas PMI Provinsi Jatim
Jl. Karang Menjangan No. 22
(031) 5055173 – 5055175,
Fax: (031) 5055174 Surabaya

E-mail: gelora_pmi@yahoo.com

Redaksi menerima sumbangan tulisan/naskah, karikatur, foto kegiatan, dan karya jurnalistik lainnya yang sesuai dengan visi dan misi Tabloid GELORA PMI. Sertakan identitas diri, redaksi berhak mengedit naskah sepanjang tidak merubah substansi tulisan.



Ketua PMI Jawa Timur, H. Imam Utomo. S bersama pengurus PMI Pusat dan PMI Jatim berfoto bersama para peserta relawan Temu Karya Relawan (TKR) PMI Jatim 2022 setelah apel pembukaan di halaman parkir Gelora Bung Tomo Surabaya.

TKR Ajang Penguatan Kepalaangmerahan

Temu Karya Relawan (TKR) tidak berlebihan sebagai ajang atau arena penguatan Kepalaangmerahan. Sebab pertemuan itu bukan sekedar ketemu, tetapi memperdalam pengetahuan tentang peningkatan pemberian bantuan terhadap kegiatan kemanusiaan.

Hal ini sebagai amanat Undang Undang Kepalaangmerahan bahwa penyelenggaraan Kepalaangmerahan dilaksanakan berdasarkan prinsip:

(1). kemanusiaan; (2). kesamaan; (3) kenetralan; (4). kemandirian; (5). kesukarelaan; (6). kesatuan; dan (7). kesemestaan.

Ketua PMI Jawa Timur H. Imam Utomo saat mengikuti kegiatan selama 6 hari di Gelora Bung Tomo (GBT) Surabaya, sejak 31 Oktober hingga 5 November 2022, menyatakan bahwa TKR mempunyai maksud untuk silaturahmi dan adaptasi dengan masyarakat. Hal ini penting karena kita dalam komunitas masyarakat saling

membutuhkan satu sama lain.

Apalagi, dalam kegiatan kemanusiaan mengandalkan kemandirian, kesamaan, kenetralan, kesukarelaan, dan kesatuan. Inilah perlunya mengingatkan kembali Relawan PMI dengan silaturahmi.

Apalagi, H Imam Utomo memberikan apresiasi yang sangat tinggi kepada seluruh peserta, kepada Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam mendukung kegiatan untuk memupuk rasa gotong royong dalam kegiatan kemanusiaan, juga menjalankan amanat umat untuk bekerja profesional menebarkan kebaikan yang berkeadilan.

TKR sudah pasti memberikan tambahan asupan ilmu pengetahuan soal kegiatan kemanusiaan para Relawan dengan payung hukum Kepalaangmerahan. Kapasitas para Relawan PMI akan semakin profesional dan mantab dalam menjaga kehidupan umat. (@)

DAFTAR ISI

LAPORAN UTAMA.....	3-8	RUANG KELUARGA.....	14
▶ Sukses! Temu Karya Relawan PMI Jatim 2022		▶ Apa Itu Sekolahe Arek Suroboyo	
KOMENTAR.....	9	WISATA.....	15
▶ Sekretaris PMI Kabupaten Kediri, Tri Atmono		▶ Madakaripura, Air Terjun Penuh Keindahan dan Mitos	
▶ Ketua PMI Kabupaten Pasuruan, Agus Sutidjaji		DARI MARKAS.....	16
▶ Ketua Bidang Anggota dan Relawan PMI Pacitan, Titin		▶ Relawan PMI Memberi Teladan dan Manfaat	
PROFIL.....	10	PEM PROV JAWA TIMUR.....	17
▶ Ketua Bidang Anggota dan Relawan PMI Jatim, H.E.A. Zaenal Marzuki, SH. MH		▶ PMI Jatim Berharap Siswa SLTA Jadi Pendorong Sukarela	
▶ Relawan Putri Favorit TKR PMI Jatim, Hani Arina Silmi		PMI PUSAT.....	18
WAWANCARA	11	▶ Jusuf Kalla Minta PMI Secepatnya Bantu Korban Gempa Cianjur	
▶ Sekretaris Dewan Kehormatan PMI Jatim, Dr. H. Rasiyo, M.Si		PMI PROVINSI JAWA TIMUR.....	19-20
TEKNOLOGI.....	12	▶ PMI Jatim Kirim Bantuan Gempa Cianjur	
▶ Dipengaruhi Gravitasi, Bulan Tidak Jatuh ke Bumi		▶ PMI Jatim Beri Bantuan ke Posko Pengungsi di Ponorogo	
KESEHATAN.....	13	KABUPATEN/KOTA.....	21-27
▶ Diabetes Melitus dan Komplikasi yang Penting Diketahui			

TEMU KARYA RELAWAN PROVINSI JATIM BEKERJA SAMA DENGAN PEMERINTAH KOTA SURABAYA DAN PMI KOTA SURABAYA TAHUN 2022

"Temus Tebar Kebaikan"

Ketua Umum PMI
H.M. Yusuf Kalla

Ketua PMI Provinsi Jawa Timur
H. Imam Utomo S



Ketua PMI Jatim H. Imam Utomo. S bersama pengurus berpose usai apel penutupan Temu Karya PMI Jatim 2022.

Sukses! Temu Karya Relawan PMI Jatim 2022

Pelaksanaan Temu Karya Relawan (TKR) Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Jawa Timur telah usai. Kegiatan yang dilaksanakan oleh PMI Provinsi Jatim bersama PMI Kota Surabaya dan mendapat dukungan dari Pemerintah Kota Surabaya itu berlangsung di Gelora Bung Tomo Surabaya, 31 Oktober hingga 5 Nopember 2022 lalu.

Dibuka oleh Ketua PMI Jawa Timur H Imam Utomo S dalam apel yang dilaksanakan di lapangan Parkir GBT tersebut ternyata mendapat sambutan dan apresiasi luar biasa dari pengurus PMI Pusat yang hadir. Ketua Bidang PMR dan Relawan PMI Pusat Sasongko Tedjo mengungkapkan bahwa pelaksanaan TKR PMI Jatim yang diikuti ribuan relawan yang mengikuti apel sebanyak 38 Kabupaten/ Kota se-Jatim sebenarnya layak sebagai TKR tingkat nasional.

"Begitu banyaknya peserta dan lokasi yang cukup representatif di GBT ini memang seharusnya bisa untuk Temu Karya Relawan Tingkat Nasional," ungkap Sasongko ditemui usai mendampingi Imam Utomo memimpin apel pembukaan di halaman GBT.



Ketua PMI Jatim H.Imam Utomo. S dan pengurus berfoto dengan anak-anak panti asuhan saat memberikan bingkisan pada apel pembukaan TKR PMI Jatim 2022.



Sekretaris Dewan Kehormatan PMI Jatim Dr.H.Rasiyo. M.Si bersama pengurus PMI Surabaya berbaur dengan masyarakat ketika hadir menyaksikan penampilan relawan PMI dalam pentas seni budaya di Balai Kelurahan Sumber Rejo, Kecamatan Pakal, Surabaya.

Temu Karya Relawan Tingkat Nasional ini memang baru diagendakan pada 2024 mendatang. Sementara untuk kegiatan yang sama untuk siswa-siswa Palang Merah Remaja (PMR) dalam bentuk Jumpa Bakti Gembira (Jumbara) sudah dijadwalkan akan berlangsung di Lampung Selatan, Juni 2023 mendatang.

Namun, lanjut Sasongko, dirinya tetap akan membawa hasil pengamatan selama hadir di TKR Jatim 2022 untuk dibicarakan ke pengurus pusat untuk menindaklanjuti tentang rencana menggelar TKR tingkat Nasional di Surabaya.

Dan ternyata gayung bersambut dengan apa yang disampaikan oleh Sasongko Tedjo, pihak PMI Kota Surabaya melalui Ketuanya Hendro Gunawan yang ditemui media Gelora PMI Jatim secara terpisah mengatakan, pihaknya bersama Pemkot Surabaya pun siap jika ditunjuk sebagai tuan rumah TKR tingkat nasional.

"Banyak manfaat yang bisa kita petik dari pelaksanaan TKR seperti ditunjukkan ketika menjadi tuan rumah TKR tingkat Jatim. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi generasi muda. Terutama untuk Kota Surabaya di mana banyak kegiatannya mampu menghibur masyarakat," paparnya.

Seperti kegiatan pentas seni budaya yang dipertontonkan relawan kontingen Kabupaten/Kota yang manggung secara bergiliran di Balai Desa Kedung Rejo, Pakal, Surabaya sepanjang pelaksanaan TKR PMI Jatim 2022 mendapat sambutan luar biasa dari warga sekitar. Meskipun hujan sempat beberapa kali membasahi lokasi tak menyurutkan warga untuk hadir.

Sekretaris Dewan Kehormatan PMI Jatim, Dr Rasiyo pun memberikan apresiasi kepada tim kesenian relawan yang tampil bergiliran maupun penonton

yang hadir. Menurutnya, relawan mampu menunjukkan menampilkan budaya masing-masing daerah untuk membuktikan kecintaannya kepada budaya tanah air. Demikian juga sebaliknya warga dari sekitar lokasi pelaksanaan TKR pun terhibur dan menikmati penampilan relawan.

Dalam apel penutupan TKR yang dilakukan oleh Ketua PMI Jawa Timur H Imam Utomo S, mantan gubernur Jawa Timur dua periode itu mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang tinggi kepada seluruh peserta TKR PMI Provinsi Jatim 2022 yang sudah mengikuti kegiatan selama 6 hari di Gelora Bung Tomo (GBT) Surabaya, sejak 31 Oktober hingga 5 Nopember 2022.

Dia mengaku bersyukur kegiatan TKR berjalan lancar dan sukses, semuanya dalam kondisi sehat, meskipun beberapa diantaranya mengalami gangguan kesehatan dalam katagori ringan.

"berkali-kali saya sampaikan karya relawan ini bukan ajang evaluasi saja. Tetapi, juga mempunyai maksud untuk silaturahmi dan adaptasi dengan masyarakat. Hal ini penting karena kita dalam komunitas masyarakat saling membutuhkan satu sama lain," ungkap Imam Utomo.

Menurutnya, gotong royong sebagai modal kepedulian dan profesional dalam layanan akan memberikan layanan yang baik sebagai bekal mewujudkan tekad untuk PMI terus menebar kebaikan. Sehingga TKR PMI Jatim ini tidak memberikan predikat juara, tetapi katagori dalam peringkat. Seperti peringkat utama, madya dan pratama. "Ambillah yang baik dalam temu karya ini. Sedangkan yang kurang baik sebagai ajang evaluasi. Jadilah relawan yang dicintai bukan relawan yang kurang berarti," pesannya.

"Jadilah relawan yang baik sebagai

bagi generasi muda yang menjadi contoh yang lain. Sehingga akan menjadi manusia yang bermakna bagi kepentingan masyarakat, bangsa dan negara. Sebab, di TKR banyak hal yang dilakukan. Mulai pengembangan kapasitas sampai dengan penampilan seni budaya baik lewat pawai maupun pentas seni," tambahnya.

"Pengembangan kapasitas untuk menampilkan relawan yang profesional. Sedangkan pentas seni dan budaya untuk mempertebal rasa atau pemerkuat budaya bangsa Indonesia yang dikenal dengan gotong royong," lanjut Imam seraya mengucapkan terima kasih kepada Wali Kota Surabaya dan seluruh SKPD yang rela membantu bersama PMI Surabaya dan PMI Jatim sebagai penyelenggara.

Ketua Panitia TKR PMI Jatim, Edi Purwinarto mengatakan bahwa kegiatan ini sejak awal memang menjadi ajang temu, silaturahmi dan evaluasi relawan yang ada di Jatim. Sejauh mana kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan PMI Kabupaten dan Kota di Jatim. "Karena lokasinya yang terbatas, sehingga ada batas maksimal tiap kontingen mengirimkan relawannya hingga 30 orang," katanya.

Sedangkan kegiatan yang dilakukan diantaranya meliputi bidang temu, peningkatan kapasitas lokakarya kepalangmerahan, sosial media, citra organisasi, kesiapsiagaan individu serta kegiatan pertemuan relawan.

Bidang karya meliputi pengembangan kapasitas asesmen, evakuasi, manajemen, informasi posko, peduli lingkungan. Bidang persahabatan meliputi, relawan favorit, parade budaya, pentas seni dan permainan persahabatan dan bazar. Di bidang peningkatan kapasitas relawan diisi melalui penyelenggaraan lokakarya dan peningkatan kapasitas.

Untuk kegiatan lokakarya sendiri, para pengurus PMI Jawa Timur menyampaikan pengalamannya untuk disampaikan dan didiskusikan dengan para peserta relawan yang selama ini berkecimpung dalam kegiatan yang dibahas di lokakarya tersebut. Ada 6 hal yang dibahas dalam lokakarya tersebut. Di antaranya penggunaan sosial media, citra organisasi, kesiapsiagaan individu, Code of Conduc (CoC) dan Safer Acces (SAF), kepalangmerahan dan kewirausahaan.

Untuk lokakarya bidang penggunaan sosial media, dua pengurus PMI Jatim yakni Ketua Bidang Informasi dan Komunikasi Dr. H.Turmuzdi, SH; MBA; MM

bersama Bidang Humas Amin Istighfarin bertugas sebagai sumber informasi. Para peserta para pemuda yang selama ini bergelut dengan sosial media di PMI Kabupaten/Kota. Sedangkan tema yang dibahas tentang etika penggunaan sosial media dengan penerapan nilai-nilai kepalangmerahan.

Untuk lokakarya tentang citra organisasi, ada dua pengurus PMI Jatim yang menjadi narasumber. Keduanya yakni Wakil Sekretaris PMI Jatim yang juga kepala markas Drs Dwi Suyanto, MM dan Ketua Bidang Organisasi, Dr M Taufiq, SH; MH. Sedangkan tema yang dibahas yakni meningkatkan pengetahuan dan manfaat citra organisasi kepalangmerahan.

Pada lokakarya bidang kesiapsiagaan individu, dua pembicara yakni Wakil Kepala Markas PMI Jatim Julius dan Suci Hariyani dari PMI Sidoarjo. Tema yang dibahas yakni kesiapan individu dan kematangan emosi relawan PMI untuk bersiaga dan menjalankan tugas kemanusiaan. Sementara pada bidang kewirausahaan, Ketua Bidang Pengembangan Sumberdaya PMI Jatim, Drs Nurwiyatno, MSi menyampaikan persoalan dengan tema tentang kewirausahaan di tubuh PMI. Dia didampingi oleh Wakil Ketua PMI Kota Surabaya Tri Siswanto yang selama ini sukses menjadikan PMI Kota Pahlawan sebagai percontohan PMI yang tidak mengandalkan bantuan APBD daerah. Tri Siswanto memberikan masukan bagaimana selama ini PMI Kota Surabaya sukses bergerak dalam penggalangan dana tanpa bantuan APBD Kota Surabaya.

Sedangkan untuk lokakarya Kepalangmerahan, Edi Purwinarto menjadi narasumber dengan tema refleksi 77 tahun PMI: Kepemimpinan PMI dan Manajemen Relawan Dalam Pengembangan Organisasi dan Pelayanan. Pada bidang Code of Conduc (CoC) dan Safer Acces (SAF), narasumber yakni Ketua Bidang Penanggulangan Bencana PMI Jatim Dr Ir R.Eddy Indrayana bersama Pengurus PMI Surabaya Pungky.

Setelah pelaksanaan lokakarya dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas, baik tentang asesmen, PP dan evaluasi, manajemen, distribusi, serta peningkatan kapasitas renops. Di akhir pelatih digelar simulasi yang dipimpin oleh Fasilitator bidang Tanggap darurat Kebencanaan, Amirul Yasin.

Dalam evaluasinya, dirinya melihat



Fasilitator Amirul Yasin memimpin kegiatan simulasi tanggap darurat bencana (TDB) TKR PMI Jatim di dalam GOR Gelora Bung Tomo Surabaya.

para relawan yang mendapatkan pelatihan memang harus terus ditingkatkan kemampuannya. “Yang perlu ditingkatkan saat ini yakni peningkatan kapasitas relawan di TKR PMI Jatim yakni pengetahuan-pengetahuan yang ada korelasinya tentang kepalangmerahan. Sepertinya selama ini teman-teman yang ikut simulasi hanya fokus satu pedoman di PMI saja. Padahal, untuk pelayanan kebencanaan di Indonesia ada Undang-Undang nomor 24 dan Undang-Undang nomor 1. Untuk UU no 24 tentang kebencanaan. Sedangkan di nomor 1 tentang tugas pokok tentang kepalangmerahan,” terangnya.

“Kedua undang-undang perlu disandingkan. Supaya pelayanan yang dilakukan teman-teman nanti bisa sinergi dengan apa yang sudah dilakukan pemerintah maupun kelompok kemanusiaan lainnya,” tambahnya.

Menurut fasilitator simulasi TDB asal PMI Kabupaten Malang ini, dari segi teknologi dan pelaksanaan saat simulasi sebenarnya sudah baik. Yang perlu diperhatikan ke depan yakni perlu meningkatkan kemampuan para relawan PMI agar bisa bersinergi dengan pemerintah atau kelompok-kelompok lain.

Bidang persahabatan salah satunya menggelar parade budaya dan pentas seni di depan masyarakat Kota Surabaya khususnya warga Desa Sumber Rejo, Kecamatan Pakal, Kota Surabaya. Pada parade seni budaya, peserta dilepas oleh Ketua PMI Jatim Utomo di tempat start di depan pintu gerbang GBT Surabaya, kemudian peserta berjalan menyusuri rute sepanjang 3 km. Dalam pawai ini, sepanjang jalan, para relawan kontingen kabupaten/kota menunjukkan kepa-

waiannya dalam budaya daerah masing-masing.

Sementara pada pentas seni yang berlangsung di Balai Kelurahan Sumber Rejo, Kecamatan Pakal, Surabaya, berlangsung setiap malam selama lima hari pelaksanaan TKR PMI Jatim. Mereka beratraksi untuk menunjukkan bakat dan potensi yang dimiliki di depan warga Sumber Rejo dan sekitarnya yang memadati Balai Kelurahan Sumpersari. Di bawah hujan deras yang menyirami lokasi tak membuat para relawan beranjak dari tempat. Mereka tetap beraksi menunjukkan bakat di bidang seni budaya.

Relawan yang sehari-hari banyak bergelut dalam dunia kebencanaan ternyata juga memiliki kemampuan seni budaya seperti yang dipamerkan oleh kontingen Kabupaten Pamekasan, Banyuwangi, Kota Surabaya, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Sampang, Lumajang dan Kabupaten Malang serta kabupaten/kota lainnya yang menjadi peserta TKR.

Pentas seni mudaya ini mendapat sambutan hangat dari Lurah Sumber Rejo dan Camat Pakal Dedy Syahril Kusuma. Camat Pakal Dedy Syahril Kusuma mengucapkan terima kasih kepada panitia dan peserta kegiatan TKR PMI Jatim, karena diberikan acara yang baik seperti ini di wilayah Gelora Bung Tomo yang tahun depan juga bakal punya gawe besar sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 tahun 2023 jika tidak ada halangan. “Semoga dengan acara yang baik ini bisa menjadikan kita semua bisa lebih memanusiakan manusia. Karena di PMI sendiri targetnya adalah kemanusiaan,” tutupnya. (*)



Relawan PMI Kota Mojokerto Ade Prawira Putra (kanan) memberikan cendera mata kepada relawan PMI Sambang di sela-sela kegiatan TKR PMI Jatim 2022 lalu.



Relawan PMI Kota Surabaya Fiona bersama rekannya Ana berada di stand bazar peserta TKR PMI Jatim 2022.

Suara Relawan TKR PMI Jatim

Pengalaman Berharga

TEMU Karya Relawan PMI Jatim 2022 telah usai. Namun, apa yang sudah diterima para relawan yang menjadi peserta kegiatan sepanjang pelaksanaan TKR yang baru kembali terlaksana setelah masa pandemi covid-19 berakhir akan terus menjadi bekal mereka dalam terjun melakukan penanggulangan kemanusiaan yang dilakukan Palang Merah Indonesia di lingkungan masyarakat.

Beberapa perwakilan relawan memberikan komentarnya terkait kegiatan pelaksanaan TKR PMI Jatim 2022 berikut.

Relawan PMI Kota Mojokerto, Ade Prawira Putra :

Dia merasa senang dan bangga menjadi bagian kontingen relawan PMI Kota Mojokerto di TKR PMI Provinsi Jawa Timur 2022 ini. Ini merupakan pengalaman berharga bagi dirinya sepanjang bergabung dengan PMI.

“Saya sebenarnya ingin ikut di berbagai kegiatan yang diberikan panitia sepanjang TKR. Namun, saya kebetulan terpilih di relawan favorit putra Kota Mojokerto, sehingga selama lima hari pun saya harus berkumpul di bidang yang diikuti relawan

favorit. Tetapi, saya tetap merasa senang karena kini teman kami bertambah di TKR PMI Jatim ini,” tutur mahasiswa D3 Keperawatan Poltekkes Sutopo Surabaya ini.

Ade yang juga seorang karateka nasional dan aktif di kepramukaan menilai pelaksanaan kegiatan ini sangat baik bagi generasi muda. Apalagi, berbagai kegiatan ini mampu memberikan tambahan pengetahuan yang tidak diperoleh di dunia pendidikan formal. Pelaksanaan dan fasilitas yang ada juga sangat bagus bagi peserta. (*)

Peduli Lingkungan, Kunjungi Panti Asuhan At Tien

RELAWAN yang mengikuti Temu Karya Relawan (TKR) PMI Jatim 2022 menggelar bakti sosial (baksos) dengan mengunjungi Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa At Tien di kawasan Perum Graha Suryanata Blok G1/21 Pakal Surabaya.

Dipimpin Wakil Kepala Markas PMI Jatim Julius Mbusu dan Pengurus PMI Jatim, Nuryatno, puluhan para relawan yang menjadi wakil dari Kabupaten/Kota peserta TKR PMI Jatim diterima langsung oleh pimpinan Panti Asuhan Yatim Piatu At Tien seperti Ketuanya Mohammad Maskur bersama pengurus lain dan anak-anak panti asuhan.

Para relawan hadir dengan membawa berbagai bingkisan untuk diserahkan kepada anak-anak panti asuhan tersebut. Para relawan menyiapkan berbagai bentuk bingkisan yang intinya untuk memberikan kegembiraan bagi anak-anak yang menjadi penghuni panti tersebut. Ditambah bantuan berupa uang hasil wirausaha relawan PMI Kabupaten/Kota.

Julius saat ditemui di lokasi Panti Asuhan At Tien mengatakan, kegiatan ini merupakan salah satu bentuk TKR di bidang persahabatan. Salah satunya dalam bentuk peduli lingkungan dengan mengadakan kunjungan ke panti asuhan. “Untuk ban-



Para relawan peserta TKR PMI Jatim 2022 berfoto dengan anak-anak dan pengurus panti asuhan yatim piatu dan dhuafa At Tien di kawasan Perum Graha Suryanata Blok G1/21 Pakal Surabaya.

tuhan yang dibawa para relawan kabupaten/kota sesuai dengan pendoman, berupa tas dengan isinya untuk diberikan adik-adik yang masih dalam usia sekolah,” beber Julius selaku koordinator TKR PMI Jatim bidang tersebut.

Sementara itu, M Maskur selaku pimpinan panti asuhan At Tien berterima kasih atas kepedulian para relawan Jatim yang bersedia mengunjungi panti asuhan tersebut. “Ke-hadiran kakak-kakak relawan PMI Jatim ini memang membawa motivasi bagi adik-adik di panti asuhan untuk

bisa berbuat baik dengan menjadi seorang relawan,” paparnya.

Maskur menambahkan, panti asuhan yang berada di bawah Yayasan Pondok Yatim At Tien ini merupakan yayasan diketuai oleh Nurwiyatno yang juga menjadi pengurus PMI Jawa Timur. Sedangkan anak panti asuhan yang dibimbing ada 9 orang tidur di dalam panti dan 51 orang di luar panti. Mereka yang tidur di luar akan hadir bila ada kegiatan panti,” tambahnya.

Selain di Kecamatan Pakal sebagai pusatnya, ada juga panti di cabang Panti At Tien juga ada di Mulyosari dan Jombang. Sedangkan kebutuhan sehari-hari dapat dukungan dari donatur baik donatur tetap dan tidak tetap. Juga melakukan kegiatan operasi dalam bentuk jualan. (*)



Sekretaris Dewan Kehormatan PMI Jatim H. Rasiyo berfoto dengan 10 perwakilan PM Kabupaten/Kota peraih terbaik katagori umum sebagai peringkat utama untuk 10 daerah peserta Temu Karya Relawan PMI Provinsi Jawa Timur 2022.

DAFTAR KABUPATEN-KOTA TERBAIK TKR PMI JATIM 2022

KATAGORI UMUM

a. Peringkat utama 10 daerah

1. PMI Kota Surabaya
2. PMI Kota Malang
3. PMI Banyuwangi
4. PMI Bondowoso
5. PMI Lumajang
6. PMI Bojonegoro
7. PMI Sampang
8. PM Kabupaten Kediri
9. PMI Kabupaten Malang
10. PMI Kota Mojokerto

b. Peringkat Madya 10 daerah

1. PMI Kab Probolinggo
2. PMI Kab Pacitan
3. PMI Kab Pasuruan
4. PMI Kab Jombang
5. PMI Kota Batu
6. PMI Kota Kediri
7. PMI Pamekasan
8. PMI Sidoarjo
9. PMI Ngawi
10. PMI Tuban

c. Peringkat Pratama 9 daerah

1. PMI Kab Blitar
2. PMI Magetan
3. PMI Nganjuk
4. PMI Tulungagung
5. PMI Jember
6. PMI Bangkalan
7. PMI Kota Madiun
8. PMI Lamongan
9. PMI Kota Blitar

KATAGORI PER BIDANG

BIDANG KARYA

a. Peningkatan Kapasitas asesmen

1. PMI Lumajang
2. PMI Kab Kediri
3. PMI Kota Surabaya

b. Bidang Peningkatan Kapasitas PP dan Evakuasi

1. PMI Magetan
2. PM Lumajang
3. PMI Bojonegoro

c. Peningkatan Kapasitas Manajemen Informasi Posko

1. PMI Bojonegoro
2. PMI Kab Probolinggo
3. PMI Kota Mojokerto

d. Peningkatan Kapasitas Hunian

1. PMI Kab Jember
2. PMI Tuban
3. PMI Kab Magetan

e. Peningkatan Kapasitas Distribusi

1. PMI Magetan
2. PMI Jember
3. PMI Blitar

f. Peningkatan Kapasitas Rencana Operasi (Renops) dan PMER

1. PMI Surabaya
2. PMI Ngawi
3. PMI Tuban

g. Bidang Simulasi TDB

1. Tim 1 (Surabaya, Kota Malang, Bondowoso, Bojonegoro, Magetan, Bangkalan, Jember)
2. Tim 4 (Banyuwangi, Lumajang, Kota Mojokerto, Sampang, Pacitan, Kab Kediri, Kota Madiun)
3. Tim 3 (Kab Blitar, Pamekasan, Kota Batu, Jombang, Nganjuk, Kab Pasuruan, Kota Kediri)
4. Tim 2 (Kab Malang, Tulungagung, Ngawi, Kab Probolinggo, Lamongan, Sidoarjo, Tuban)

an, Sidoarjo, Tuban)

BIDANG PERSAHABATAN

a. Bidang Parade Budaya

1. PMI Lumajang
2. PMI Bojonegoro
3. PMI Banyuwangi

b. Bidang pentas seni dan budaya

1. PMI Banyuwangi
2. PMI Pacitan
3. PMI Kab Blitar

c. Bidang bazar kewirausahaan

1. PMI Kab Malang
2. PMI Lumajang
3. Kota Malang

d. Bidang Relawan Favorit

1. Relawan favorit putra: Akhmad Theo Fani (PMI Lumajang)
2. Relawan favorit putri: Hani Arina Silmi (PMI Banyuwangi).



Para relawan peserta TKR PMI Jatim diberi kesempatan menikmati hiburan mengunjungi destinasi wisata Kota Surabaya di sela-sela pelaksanaan TKR PMI Jatim seperti Alun-alun Soroboyo.



Salah satu tenda tempat menginap para relawan dari PMI Kota Surabaya yang terlibat di TKR PMI Jatim 2022. Dihiasi dengan miniatur lambang Kota Surabaya.



Relawan kontingen Kabupaten-Kota saat mengikuti parade budaya dengan pawai menyusuri jalan di sekitar Gelora Bung Tomo (GBT) Surabaya sepanjang 3 km. Lengkap dengan penari dan musik yang mengiringi.



Peserta lokakarya TKR PMI Jatim 2022 berfoto dengan nara sumber bidang penggunaan sosial media, yakni Ketua Bidang Informasi dan Komunikasi Dr. H.Turmuzdi, SH; MBA; MM bersama Bidang Humas Amin Istighfarin.

Meskipun dalam kondisi hujan, relawan PMI Kabupaten Pamekasan yang memainkan musik di pentas seni budaya di Balai Desa Sumber Rejo, Kecamatan Pakal, Kota Surabaya tak beranjak untuk menghibur warga Kota Surabaya.



Sekretaris PMI Kabupaten Kediri, Tri Atmono

Bentuk TKR Dulu dan Sekarang Sudah Berbeda

JIKA melihat bentuk kegiatan Temu Karya Relawan (TKR) PMI Provinsi Jatim sekarang bila dibandingkan dengan dulu sangat berbeda. Jika dulunya kegiatan TKR dilaksanakan dalam bentuk perlombaan, namun saat ini sudah hilang. Peserta yang hadir justru memanfaatkan ajang ini sebagai ajang untuk menambah ilmu di samping untuk silaturahmi.

Saat kegiatan TKR hingga tahun 90-an, peserta dari PMI Kabupaten/kota hadir dengan persiapan yang maksimal.

Karena mereka harus berlomba di berbagai kegiatan yang dilombakan. Khususnya di kepalangmerahan. Tetapi, sekarang hal itu tidak terjadi lagi. Sebab, para relawan pun hadir untuk menerima bekal ilmu pengetahuan yang diberikan fasilitator yang disiapkan. Jadi lebih enak sekarang.

Sedangkan kegiatan tambahan seperti perlombaan bidang seni budaya memang dulu selalu ada. Tetapi, hal itu harus kita akui memang menjadi hal yang cukup membebani khususnya dalam penganggarannya. Karena seperti Kabupaten Kediri yang menampilkan kesenian khas jaranan, dibutuhkan latihan khusus para relawan yang sebenarnya sehari-hari tidak pernah menari. Belum lagi mendatangkan pelatih dan kostum yang harus disewa. (*)

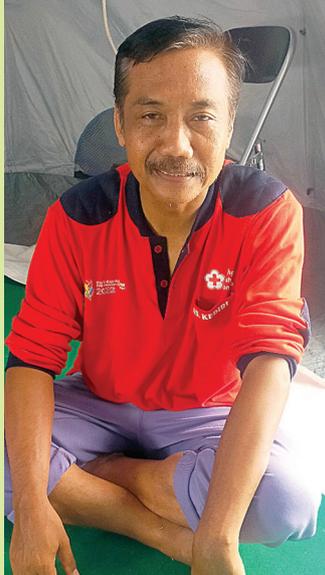
Ketua PMI Kabupaten Pasuruan, Agus Sutiadji

Lokasi Memenuhi Syarat, Hanya Butuh Perbaikan Kecil

HARUS diakui Gelora Bung Tomo (GBT) Surabaya yang menjadi lokasi Kegiatan Temu Karya Relawan PMI Provinsi Jawa Timur sangat layak sebagai lokasi pertemuan ribuan relawan se-Jawa Timur. Tempatnya cukup luas dan mampu menampung ribuan peserta yang hadir dari berbagai daerah di Jatim.

Karena itulah, kami dari pengurus PMI Kabupaten Pasuruan pun cukup puas dengan pelaksanaan kegiatan. Acara maupun pelaksanaan pun juga sudah bisa berjalan lancar dan sedikit sekali hal-hal yang membuat kami perlu memberikan masukan kepada panitia.

Hanya saja, setiap penyelenggaraan memang tidak luput



dari permasalahan dan kekurangan. Yang cukup mencolok yakni lokasinya yang sangat panas saat siang hari. Sebaliknya, ketika hujan juga terjadi banjir yang membuat peserta pun harus rela berbasah-basah di lokasi kegiatan. Akibatnya, kami pun sempat mengalami kendala dalam mengikuti kegiatan yang sudah disiapkan panitia karena tenda kebanjiran dan baju mereka harus dikeringkan dulu.

Karena itulah ke depan jika masih ada rencana untuk menyiapkan lokasi yang sama yang perlu diperhatikan yakni kenyamanan dalam kegiatan sehari-hari. Seperti listrik ketika siang hari sempat mati, sehingga tidak bisa menyalakan kipas angin. Untungnya, PMI Kabupaten Pasuruan sebelumnya sudah membawa genset sendiri untuk digunakan ketika dibutuhkan. (*)



Ketua Bidang Anggota dan Relawan PMI Pacitan, Titin

Tempat dan Pelaksanaan Layak Diacungi Jempol



SECARA umum TKR PMI Provinsi Jawa Timur 2022 layak diacungi jempol, meskipun di sana-sini masih ada kekurangan. Lokasi kegiatan memang representatif. Sehingga peserta bisa berkumpul dalam satu lokasi yang cukup luas dan dilengkapi fasilitas pendukung. Seperti kegiatan yang berada di GOR Bung Tomo

Surabaya yang dingin dan lengkap.

Kalau mengomentari kekurangan, saya yakin tidak satu-satunya kegiatan yang sudah dipersiapkan semaksimal mungkin tidak ada kekurangan yang terjadi pada saat pelaksanaan. Misalnya kebutuhan MCK yang katanya masih kurang, jika menuruti aturan relawan harus disiapkan satu MCK untuk 20 relawan, tentunya akan sulit dipenuhi.

Demikian juga soal jadwal kegiatan yang sering mendapat kritikan karena berubah-ubah, tetapi menurut saya hal itu masih wajar. Sebab, round down yang disiapkan tidak akan bisa sesuai dengan kenyataan, meskipun hebatnya sebuah acara. Saya kira masih wajar hal itu terjadi dalam sebuah kegiatan. Yang penting, saya anggap kegiatan ini cukup sukses. Tinggal evaluasi ke depannya sepertiantisipasi hujan dan sebagainya. Sehingga peserta tidak kebanjiran. (*)

Ketua Bidang Anggota dan Relawan PMI Jatim, H.E.A. Zaenal Marzuki, SH. MH

Sukses di Jember Siap Diteruskan di PMI Jatim

BAGI seorang Zaenal Marzuki, dunia Palang Merah Indonesia (PMI) membawa tantangan tersendiri sebagai pengabdian diri untuk kemanusiaan. Dia yang sehari-hari sebagai advocat dengan menjabat Wakil Ketua Perhimpunan Advocat Indonesia yang dipimpin oleh Otto Hasibuan telah menunjukkan kesuksesannya saat menjabat Ketua PMI Kabupaten Jember masa bakti 2017-2022 lalu.

Sesuai dengan cerita dan perjalanan PMI Jember dibawah Zaenal selama lima tahun terakhir secara umum menunjukkan kemajuan sangat pesat. Dari peninggalan hutang yang harus ditanggung sebesar Rp 19 miliar oleh UDD-nya, kini setelah lengser, justru PMI Jember sudah punya segalanya. Markas PMI Jember yang representative, UDD modern hingga klinik yang bertebaran di pelosok Kota Suwir tersebut. Semua menempati tanah hak milik. Bahkan UDD-nya juga sudah memiliki sertifikat CPOB.

Belum lagi fasilitas yang dimiliki mulai angkutan, ambulans maupun



kendaraan roda dua sebagai blood jet pengantar darah sudah direalisasikan. "Saat membangun PMI Jember dan segala fasilitas yang dimilikinya saat itu, saya tidak menggunakan APBD. Semua berkat kerjama yang baik dengan mitra maupun bantuan pihak lain. Justru saya sempat terkejut ketika masuk di PMI Jember ditinggali utang Rp 19 miliar," cerita ayah

dari dua orang putra ini.

Segala kesuksesan ini tentu akan diteruskannya di PMI Jatim dimana dirinya ditunjuk oleh Ketua PMI Jatim, H.Imam Utomo S sebagai pengurus yang menjabat Ketua Bidang Anggota dan Relawan ini. "Saya berharap apa yang sudah saya lakukan di PMI Jember bisa diteruskan di PMI Provinsi Jawa Timur. Memang harus diakui untuk tingkat Jatim, tantangannya bakal lebih besar, karena memang yang ditangani lebih luas hingga 38 kabupaten/kota," kilahnya.

Langkah-langkah untuk bidang yang ditanganinya yakni anggota dan relawan, diakuinya sudah disiapkan setelah dirinya menjadi pengurus PMI Jatim pada bulan April 2022 lalu. "Dalam waktu singkat nanti, kita akan road show ke jejaring PMI yang ada di Jatim. Khususnya berbicara dengan kawan-kawan relawan tentang permasalahan yang ada di daerah masing-masing. Dan, juga menghadapi musim hujan yang sudah datang," papar-nya. (*)

Relawan Putri Favorit TKR PMI Jatim, Hani Arina Silmi

Tidak Menyangka Bisa Terpilih

"**SAYA** terkejut saat ada panggilan nama saya disebut sebagai relawan putri terbaik di Temu Karya Relawan (TKR) PMI Provinsi 2022 saat upacara penutupan. Saya tidak menyangka dengan persiapan yang ada ternyata membawa keberhasilan di sini," ungkap Relawan PMI Jatim yang terpilih sebagai relawan favorit putri. Dia terpilih terbaik bersama relawan putra asal PMI Lumajang Akhmad Theo Fani. Menurutnya, sebenarnya persaingan sangat ketat ada 41 peserta relawan yang mewakili daerah masing-masing mengikuti tes maupun ujian yang disiapkan oleh panitia TKR PMI Jatim.

Dalam pelaksanaan TKR PMI Jatim 2022 selama 5 hari itu, para calon relawan favorit setiap saat mengikuti kegiatan berbagai bidang yang diujikan. Mulai mengumpul CV dan esai tentang daerahnya, diskusi, presentasi, perkenalan hingga pentas seni dengan tampil dipanggung.



"Saya sendiri tentunya juga sudah mempersiapkan hal itu sebelum berangkat dari Banyuwangi ke Surabaya. Bahkan seingat saya ada TC sebanyak 4 kali sebelum berangkat," terang mahasiswa

semester 5 Prodi Manajemen Pariwisata di Politeknik Negeri Banyuwangi ini.

Gadis berusia 20 tahun anak pasangan guru di Banyuwangi, Mayar dan Sri Mulyati ini mengaku bangga dengan keberhasilannya menjadi relawan favorit TKR PMI Jatim tahun 2022 ini. Dia tentu tak lupa mengucapkan terima kasih kepada orang tua, serta dukungan dari keluarga, teman-teman serta PMI Banyuwangi hingga akhirnya dirinya menjadi yang terbaik.

Sebagai relawan favorit Jatim, Hani pun tentu harus belajar lebih banyak lagi agar jika ada pemilihan relawan favorit di tingkat nasional dimana bila dirinya ditunjuk mewakili Jatim bisa memberikan yang terbaik. "Saya masih perlu banyak belajar lagi ke depannya. Agar saya lebih siap lagi di ajang yang lebih tinggi lagi," ujar Hani yang bercita-cita bekerja di Dinas Pariwisata ini. (*)

Sekretaris Dewan Kehormatan PMI Jatim, Dr. H. Rasiyo, M.Si

TKR PMI Jatim Ajang Silaturahmi, Penanaman Disiplin dan Cinta Tanah Air

Pelaksanaan Temu Karya Relawan PMI Provinsi Jawa Timur telah berlangsung di Gelora Bung Tomo Surabaya, 31 Oktober hingga 5 Nopember 2022. Kegiatan yang dilaksanakan PMI Jawa Timur bersama PMI Surabaya dan didukung penuh oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya seperti disampaikan oleh Ketua PMI Jatim H.Imam Utomo.S merupakan ajang untuk silaturahmi bagi relawan kabupaten/kota se-Jatim. Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan hingga evaluasi ke depannya TKR yang diikuti lebih dari 1000 peserta ini, Media Gelora PMI Jatim pun mewawancarai Sekretaris Dewan Kehormatan PMI Provinsi Jatim, **Dr. H. Rasiyo, M.Si** yang dituangkan dalam bentuk dialog berikut.

Bagaimana tanggapan bapak mengenai TKR PMI Jatim 2022 kali ini?

Sesuai dengan keinginan Ketua PMI Jatim bapak Imam Utomo bahwa ajang memang menjadi tempat silaturahmi para relawan. Dan, itu sudah terlihat ketika para relawan dari berbagai Kota/Kabupaten berkumpul di satu lokasi di GBT Surabaya ini. Dan, yang juga saya perhatikan ajang ini menjadi tempat menempe generasi muda untuk disiplin, percaya diri dengan konsep cinta tanah air. Karena salah satunya ada kegiatan seni budaya yang menampilkan budaya masing-masing kabupaten/kota dimana relawan berasal.

Apa kaitan pelaksanaan TKR dengan pendidikan menurut pemahaman bapak selama ini?

Menurut pandangan saya, pendidikan itu bukan hanya tentang pendidikan formal yang kita kenal di tingkatan sekolah hingga perguruan tinggi. Namun lebih luas lagi, pendidikan berlangsung di mana saja. Dan, PMI merupakan tempat menempe anak muda melalui kegiatan relawan seperti pada temu karya relawan ini. Mereka diberikan masukan dalam penanganan bencana, membantu sesama lewat kegiatan kemanusiaan. Belajar dalam memberikan pertolongan. Selain itu, dengan hadir di PMI, para pemuda kita akan semakin luas pengetahuannya danawasannya tentang tanah air Indonesia selama ini.

Apa yang menjadi perhatian dari pelaksanaan TKR PMI Jatim ini?

Saya anggap TKR ini sebagai salah satu bentuk pembinaan generasi muda. Saya tahu bahwa pemuda menjadi tulang punggung masa

depan Indonesia perlu digembleng dalam bentuk kegiatan seperti TKR ini. Mereka diharapkan melalui kegiatan ini agar tidak cengeng, wawasan ke depan bertambah. Demikian juga life skill dan pembentukan karakter cinta kemanusiaan.

Apa ada hal lain yang bisa diberikan untuk generasi muda melalui PMI?

Tentu saja, selain karakter dan life skill juga pembentukan kerjasama antar-teman. Sebab, mereka berkumpul dalam satu kontingen untuk belajar bersama di TKR ini. Apa yang dilakukan di PMI ini juga sama dengan apa yang terjadi di Pramuka.

Karena itulah, beberapa waktu lalu Ketua PMI Jatim Imam Utomo melakukan MoU dengan Gubernur Jatim Khofifah Indar Parawasan terkait dengan materi pramuka dan pembinaan PMR. Keduanya sama-sama untuk pembinaan generasi muda yang berkelanjutan tentang bagaimana belajar menolong dan cinta tanah air. Tentunya soal materi pembelajaran pun bisa dikombinasikan. (@)



Dipengaruhi Gravitasi, Bulan Tidak Jatuh ke Bumi

Pasang surut adalah fenomena alam yang terjadi pada air laut, di mana permukaan air laut akan mengalami naik turun secara teratur dan berulang-ulang yang dapat menyebabkan pergerakan partikel massa air dari permukaan sampai ke dasar laut. Dalam memprediksi pasang surut dibutuhkan data amplitudo dan beda fase setiap masing-masing komponen pembangkit pasang surut.

Pasang surut atau dikenal dengan istilah ocean tide merupakan fenomena naik turunnya air laut secara periodik akibat gaya gravitasi benda-benda langit terutama bulan dan matahari. Selain menyebabkan pasang surut, gaya gravitasi juga akan menyebabkan perubahan bentuk terhadap bentuk bumi dan atmosfer, seperti dikutip dari Jurnal Oseanografi Universitas Diponegoro.

Gaya gravitasi adalah gaya yang digunakan planet untuk menarik objek ke pusatnya. Apa pun yang memiliki massa juga memiliki gaya gravitasi. Gravitasi Bumi berasal dari semua massanya. Semua massa Bumi menghasilkan tarikan gravitasi gabungan pada semua massa di tubuh makhluk hidup. Inilah yang memberi kita berat badan.

Gaya gravitasi sangat penting bagi makhluk hidup, termasuk manusia. Kita tentu tidak bisa hidup di Bumi tanpa gravitasi. Dilansir dari NASA, gaya gravitasi membuat Bumi tetap mengorbit Matahari sehingga semua makhluk hidup dapat menikmati cahaya Matahari dari jarak yang nyaman. Gravitasi juga menahan atmosfer dan udara yang dibutuhkan untuk bernapas. Dengan demikian, gravitasi membantu menjaga kehidupan di Bumi.

Namun, gaya gravitasi tidak sama di setiap tempat di Bumi. Tempat-tempat dengan massa lebih banyak di bawah tanah memiliki gaya gravitasi yang lebih kuat. Yang menarik, kenapa Bulan yang ada di dekat Bumi tidak bisa mendekati atau jatuh ke planet ini? Saat kita melompat dan turun kembali ke tanah, ini disebabkan oleh adanya gravitasi Bumi. Atau ketika kita melempar benda ke atas, maka benda itu akan jatuh lagi ke permukaan tanah.

Tanpa gaya gravitasi, tidak ada udara di atmosfer. Dampaknya, makhluk hidup



Bentuk gambar Bulan yang lebih kecil mengelilingi Bumi karena adanya gravitasi Bumi secara teratur dan terus menerus. Kondisi ini mempengaruhi kehidupan seluruh makhluk di planet Bumi.

apapun akan segera mati dan cairan akan menguap ke luar angkasa. Dengan kata lain, tidak akan ada makhluk hidup atau apapun yang bertahan lama jika tidak ada gaya gravitasi di Bumi. Sebaliknya, jika gaya gravitasi berlipat ganda, kondisi di Bumi pun akan sama buruknya karena semua benda akan menjadi dua kali lebih berat.

Namun, tidak dengan Bulan yang tampak diam di atas langit dan tidak tertarik gravitasi Bumi. Sebenarnya, kenapa ya, Bulan tidak jatuh ke Bumi padahal gaya gravitasinya cukup kuat?

Dilansir dari European Space Agency, Bulan terus bergerak mengelilingi Bumi, dan tidak pernah berhenti sekali pun. Tanpa gaya gravitasi dari Bumi, Bulan akan melayang ke area luar angkasa yang sangat jauh. Kombinasi antara kecepatan dan jarak dari Bumi memungkinkan Bulan untuk selalu menyeimbangkan dirinya.

Jika bergerak lebih cepat, Bulan akan menjauh dan terbang ke wilayah lain di luar angkasa, tetapi jika bergerak lebih lambat Bulan akan jatuh ke Bumi. Dijelaskan oleh astronom dari Badan Penerbangan dan Antariksa Amerika Serikat (NASA), Doris Daou, sebenarnya Bulan selalu jatuh ke bumi.

Akan tetapi, pergerakannya sangat cepat sehingga tidak akan pernah menabrak

Bumi. "Ketika kita melempar benda seperti bola tenis, gravitasi menariknya ke bawah menuju pusat bumi. Bahkan bola tenis yang bergerak paling cepat pun pada akhirnya akan menyentuh tanah, tetapi saat objek semakin jauh dan mulai bergerak lebih cepat, semuanya berubah," kata Daou.

Melansir PBS Learning Media, Jumat (7/1/2022), selain karena Bulan bergerak begitu cepat, jaraknya yang sangat jauh dari Bumi pun menjadi salah satu penyebab mengapa benda langit itu tak pernah jatuh ke permukaan Bumi. "Bulan tidak pernah menyentuh bumi. Sebaliknya dia mengorbit Bumi dalam jalur yang sama terus-menerus," imbuhnya.

Keseimbangan kecepatan dan gravitasi yang mulus ini menciptakan apa yang disebut sebagai orbit di mana benda langit yang lebih kecil akan melingkari benda langit yang lebih besar secara terus-menerus.

Gravitasi Matahari juga mampu melakukan gaya tarik-menarik dengan benda-benda langit di sekitarnya, seperti planet, asteroid, meteoroid, komet, dan lain-lain. Artinya, benda-benda langit di tata surya dapat bergerak mengelilingi Matahari karena gravitasi Matahari. Dengan kekuatan yang tepat, gravitasi Matahari juga turut berperan dalam menjaga kekokohan posisi Bumi saat ini. (*)

Diabetes Melitus dan Komplikasi yang Penting Diketahui

Diabetes melitus adalah penyakit yang ditandai kadar glukosa atau gula darah tinggi secara menahun. Menurut Kementerian Kesehatan, penyebab diabetes melitus berasal dari gangguan metabolisme yang membuat tubuh tidak mampu memproduksi hormon insulin, atau penggunaan hormon insulin tidak efektif di dalam tubuh.

Perlu diketahui, insulin adalah hormon yang diproduksi oleh sel β pankreas untuk mengontrol glukosa darah melalui pengaturan penggunaan dan penyimpanan glukosa. Untuk meningkatkan kewaspadaan pada penyakit ini, perlu diketahui kriteria diabetes melitus.

Untuk mengetahui status kesehatan seseorang apakah terkena diabetes melitus atau tidak, penderita perlu melakukan pemeriksaan ke dokter. Dokter biasanya akan melakukan pemeriksaan fisik dan melihat ciri-ciri diabetes melitus pada penderita. Jika diduga ada gejala penyakit ini, dokter akan menganjurkan penderita menjalani pengukuran kadar gula darah dengan tes darah.

Dari hasil pengukuran tersebut, ada beberapa kriteria diabetes melitus, yaitu: Hasil pemeriksaan glukosa plasma puasa (kondisi tidak ada asupan kalori minimal 8 jam) sebesar 126 mg/dl atau lebih tinggi. Hasil pemeriksaan glukosa plasma 2 jam setelah tes toleransi glukosa oral dengan beban glukosa 75 gram sebesar 200 mg/dl atau lebih tinggi.

Hasil pemeriksaan glukosa plasma sewaktu sebesar 200 mg/dl atau lebih. Hasil pemeriksaan HbA1c (kadar hemoglobin terglikasi atau hemoglobin yang berikatan dengan glukosa) sebesar 6,5 persen atau lebih tinggi. Apabila hasil pemeriksaan gula darah tersebut tidak memenuhi kriteria diabetes melitus, maka seseorang termasuk kelompok pradiabetes atau normal.

Kriteria non-diabetes melitus Untuk pemeriksaan glukosa puasa, apabila hasilnya antara 100 mg/dl sampai 126 mg/dl menunjukkan pradiabetes.

Apabila hasil pemeriksaannya ku-



Pemeriksaan pasien diabetes melitus dengan menggunakan alat tes gula darah.

rang dari 100 mg/dl, maka gula darah termasuk normal. Sedangkan hasil pemeriksaan HbA1c sebesar 5,7 persen sampai 6,4 persen menunjukkan kriteria pradiabetes. Untuk hasil pemeriksaan HbA1c kurang dari 5,7 persen menunjukkan kadar gula darah normal.

Sementara itu, hasil pemeriksaan gula darah plasma 2 jam setelah tes toleransi glukosa oral dengan beban glukosa 75 gram sebesar 140 mg/dl sampai 199 mg/dl menunjukkan pradiabetes. Jika hasil pemeriksaannya kurang dari 140 mg/dl, maka gula darah normal.

Penyakit diabetes yang dulu identik dengan orang berusia 40 tahun ke atas, belakangan kian sering menyerang anak muda. Dikutip dari laman resmi Universitas Airlangga, penyebab diabetes di usia muda beberapa tahun terakhir dipengaruhi faktor gaya hidup tidak sehat. Banyak orang yang semasa kanak-kanak dan remaja terbiasa dengan konsumtif dan doyan jajan tanpa memperhatikan pola hidup sehat.

Beberapa faktor penyebab diabetes di usia muda kian marak: Kebiasaan mengonsumsi makanan cepat saji, minum minuman dalam kemasan yang tinggi gula, Kurang gerak karena terlalu banyak duduk atau rebahan, faktor ke-

turunan, merokok.

Yang pasti, komplikasi diabetes melitus dapat memicu penyakit kronis sampai mengancam jiwa.

Melansir Mayo Clinic, beberapa komplikasi diabetes mellitus seperti penyakit jantung dan pembuluh darah (kardiovaskular). Beberapa penyakit yang terdampak diabetes melitus antara lain jantung koroner, serangan jantung, stroke, penyempitan arteri.

Tingginya kadar gula darah dalam tubuh juga dapat mempercepat pengerasan pembuluh darah arteri, kerusakan saraf, melukai dinding pembuluh darah kecil yang bertugas melindungi saraf, terutama kaki. Hal itu dapat menyebabkan kesemutan, mati rasa, munculnya rasa panas, atau nyeri. Juga bisa memicu mual, muntah, diare, atau sembelit jika mengganggu pencernaan. Bagi pria, kerusakan saraf terkait diabetes melitus bisa menyebabkan disfungsi ereksi.

Kemudian, kerusakan ginjal, gangguan penglihatan seperti katarak dan glaucoma, merusak kaki, gangguan pendengaran serta penyakit Alzheimer. Penyakit ini adalah gangguan otak yang secara bertahap memicu penurunan daya ingat, kemampuan berpikir dan bicara, serta perubahan perilaku. (*)

Apa Itu Sekolahe Arek Suroboyo

Sebagai bentuk formulasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar yang dicetuskan Kementerian Pendidikan RI, pemerintah Kota Surabaya pun membuat terobosan yakni Kurikulum milik Arek Suroboyo. Terkait hal itu, Dinas Pendidikan (Dispendik) Surabaya sejak 10 Nopember 2022 lalu melaunching adanya bentuk metode belajar untuk menguatkan pendidikan karakter siswa.

Nama programnya Sekolahe Arek Suroboyo. Kata "arek" merupakan akronim dari aman, rekreatif, edukatif, dan kegotongroyongan. "Bahwa kami ingin menciptakan sekolah yang aman, rekreatif, edukatif, dan punya semangat gotong royong," kata Kepala Dinas Pendidikan (Kadispendik) Surabaya Yusuf Masruh.

Program tersebut sudah disosialisasikan selama sebulan dan sejak Nopember 2022 sudah dijalankan di sekolah-sekolah. Satu semangatnya adalah memampatkan jam kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Kegiatan belajar formal harus tuntas maksimal pukul 12.00. "Dua jam selebihnya dipakai untuk mengembangkan potensi dan karakter anak," jelas Yusuf.

Pendidikan karakter yang dikembangkan akan disesuaikan dengan karakteristik sekolah. Jika sekolah punya area luas, siswa bisa melakukan proyek dengan menanam tanaman atau berkebun. Kegiatan juga disesuaikan dengan latar belakang siswa.

Jika muslim, bisa belajar mengaji, latihan pidato, atau dai cilik. Pelajar agama lain juga diberi wadah yang sama. Misalnya, belajar kitab suci dan lain-lain. Pendidikan karakter berupa adab dan kesopanan juga akan ditekankan. Misalnya, bagaimana adab kepada guru dan orang tua. Juga kewajiban untuk bersosialisasi dengan sesama siswa.

Semangat lain dari program Sekolahe Arek Suroboyo juga menghindari beban bagi siswa. Semua pekerjaan harus tuntas di sekolah. Karena itu, siswa tidak boleh pulang dengan membawa pekerjaan rumah (PR) berupa mata pelajaran dari sekolah. Itu merupakan bentuk implementasi dari sekolah yang rekreatif dan edukatif. "Rekreatif tidak harus ke taman safari. Di dalam seko-



Murid-murid Kelas Tiga SDN Tambaksari I Surabaya saat bermain untuk menguatkan karakter siswa usai pelajaran formal sebagai bentuk penerapan program kegiatan Sekolahe Arek Suroboyo.

lah juga harus menyenangkan," imbuh Yusuf.

"Pak Wali Kota ingin program ini jadi sejarah dalam membentuk karakter anak-anak Surabaya," jelas Yusuf. Karena itu, dalam menyusun program itu, dispendik menggandeng sejumlah pakar.

Martadi, pakar pendidikan Universitas Negeri Surabaya (Unesa), masuk dalam tim perumus Sekolahe Arek Suroboyo. Dengan program itu, Martadi optimistis sekolah di metropolis akan semakin maju. Sebab, kualitas pendidikan akan merata ke semua lembaga. "Pendidikan karakter ini sejalan dengan spirit merdeka belajar yang dikembangkan Kemendikbudristek," jelasnya.

Pembenahan jam belajar-mengajar langsung ditindaklanjuti satuan pendidikan. Sekolah membentuk tim khusus untuk menyesuaikan diri dengan program Sekolahe Arek Suroboyo. Salah satunya terkait pemampatan jam pelajaran formal maksimal sampai pukul 12.00.

Pemampatan kegiatan belajar-mengajar sejalan dengan kurikulum

merdeka belajar yang diterapkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Martadi mengatakan, jam pelajaran intrakurikuler memang sebaiknya jangan lebih dari pukul 12.00.

Kalau sudah siang, tidak ada lagi materi pelajaran secara formal. "Kalau melewati pukul 12.00 lalu diberi jam intrakurikuler, kasihan anak-anak. Jam segitu sudah tidak efektif. Bisa jadi banyak yang ngantuk," kata Martadi.

Nah, kegiatan berikutnya tinggal dilanjutkan dengan eksplorasi potensi dan bakat siswa. Kegiatan lebih banyak di luar ruang kelas. Kegiatan itu bisa dikemas secara rekreatif. Dengan demikian, siswa betah dan tidak bosan di sekolah.

Menurut Martadi, banyak hal yang bisa dieksplorasi. Misalnya, membuat proyek kecil-kecilan di lingkungan sekolah, membuat proyek profil pelajar Pancasila, atau yang lainnya. Kegiatan itu bisa dilakukan di kebun sekolah, perpustakaan, atau lapangan sekolah. Bisa juga kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini sudah dikembangkan oleh sekolah masing-masing. (*)

APA ITU SEKOLAHE AREK SUROBOYO?

- Digagas untuk menguatkan karakter siswa.
- Memperkuat nilai agama, adab, serta sopan santun kepada guru dan orang tua.
- Bersosialisasi dan gotong royong dengan sesama siswa.
- Sejalan dengan kurikulum merdeka belajar dari Kemendikbudristek.
- Belajar di sekolah harus tuntas tanpa membawa PR ke rumah.
- Eksplorasi potensi dan bakat siswa.
- Kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan karakteristik sekolah.

Madakaripura, Air Terjun Penuh Keindahan dan Mitos

Siapa yang tidak mengenal Gunung Bromo di Jawa Timur. Keindahan matahari terbitnya membuat semua orang akan terpana. Keindahannya memang sudah dikenal dan diakui oleh wisatawan hingga mancanegara. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya turis mancanegara yang datang dan menikmati kawasan di Dusun Branggah, Desa Negoro-rejo, Kecamatan Lumbang, Kabupaten Probolinggo.

Nah, disamping menikmati Gunung Bromo ini, alangkah indahnya juga berkunjung ke sebuah air terjun di kawasan sekitar Bromo yang penuh dengan misteri dan tantangan untuk bisa mencapainya. Tetapi, tantangan tersebut akan terbayar dengan lunas, saat memasuki kawasan ini.

Air terjun Madakaripura adalah kawasan air terjun yang memiliki pesona magis yang begitu kuat. Pesona ini membuat siapa pun merasa penasaran dan ingin mengunjungi tempat ini. Lalu, bagaimana keadaan kawasan ini? Nama Madakaripura berasal dari 3 nama yaitu Mada diambil dari nama gajah. Kari memiliki makna peninggalan. Sementara Pura memiliki makna sembahyang atau semedi. Jadi, Madakaripura memiliki makna gajah yang sedang meninggal di kala sembahyang.

Menurut cerita warga sekitar, Patih Kerajaan Mojopahit, Gajah Mada menghabiskan sisa hidupnya di air terjun ini. Bahkan, hingga patih itu meninggal. Dia tetap berada disini untuk merenungi apa yang telah dilakukannya. Gajah Mada pergi ke tempat ini ketika beliau dicopot sebagai mahapatih. Pencopotan jabatan tersebut lantaran, Gajah Mada telah membantai ratusan orang yang berada di Kerajaan Sunda Galuh. Cerita mengenai Mahapatih Gajah Mada ini diperkuat dengan hadirnya arca Gajah Mada yang berada di kawasan ini. Tepatnya berada di area parkir kawasan ini.

Bisa dibayangkan air terjun ini merupakan air terjun abadi. Dimana, pengunjung akan terus menemukan air ini tanpa kekeringan sedikit pun. debitnya pun statis tidak bertambah maupun berkurang baik



Suasana di lokasi air terjun Madakaripura yang segar dan hijau membuat pengunjung menikmati kesejukannya.

pada musim penghujan atau pun musim kemarau.

Berkunjung harus sedikit berhati-hati. Karena, bila wisatawan mempunyai niat yang tidak baik, maka niat yang tidak baik itu akan membawa malapetaka bagi wisatawan. Begitupula sebaliknya. Jika, wisatawan mempunyai niat yang baik, maka wisatawan akan mendapatkan kebaikan dari hati yang bersih tersebut.

Mitos selanjutnya harus pulang sebelum jam 2 siang. Warga sekitar pun percaya jika, lebih dari jam 2 siang. Maka hujan akan terjadi secara tiba-tiba. Hujan ini membuat debit air naik. Sehingga, membahayakan bila masih berada di kawasan ini. Satu lagi mitos yang ada di kawasan ini yaitu tentang air terjun ini bila air ini bisa membuat awet muda. Entah benar atau tidak, namanya juga mitos.

Air terjun Madakaripura memiliki ketinggian kurang lebih 1.000 mdpl. dengan ketinggian ini, membuat suasana di sekitar air terjun begitu sejuk dan teduh. Siapa pun akan terhipnotis dengan nuansa yang berbeda dari air terjun yang lain-

nya. Uniknyalagi, air terjun ini berbentuk gua dengan ketinggian kurang lebih 200 meter. Dan memiliki luas kurang lebih 25 meter. Air terjunnya pun melingkar. Nah, sebelum menuju air terjun utama, wisatawan akan disambut dengan 4 air terjun. Dimana, salah satunya berbentuk seperti sebuah rongga.

Disekitar air terjun terdapat sebuah pemandangan hijau yang menawan. Menurut kepercayaan masyarakat sekitar, rongga tersebut adalah tempat moksa (menghilang) Gajah Mada. Bila dilihat secara geografis, letak dari air terjun ini berada di ujung lembah yang cukup dalam. Terletak di kaki bukit pegunungan tengger.

Air terjun ini turun dengan bentuk pola aliran radial sentrifugal. Sehingga seperti air hujan. Apalagi, saat matahari mencoba menyinari kawasan air hujan ini. Keindahan kawasan ini tidak hanya ada di air yang turun dari atas saja. Melainkan, air yang tercipta sehingga menghasilkan sebuah aliran. Berwarna biru nan mengesankan. (*)

Relawan PMI Memberi Teladan dan Manfaat

Semboyan “ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani” (di depan memberi contoh, di tengah memberi semangat dan di belakang memberikan daya kekuatan). Sangat tepat disandingkan bagi Relawan PMI, setelah memperoleh bekal memperkuat keyakinan dalam tugas kegiatan kemanusiaan dalam Temu Karya Relawan (TKR).

Selain itu, karena kegiatan kemanusiaan adalah berupaya untuk mendukung tujuan negara dalam melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia untuk menciptakan ketertiban dunia dan berkeadilan sosial. Maka Relawan PMI menjadi bagian sangat vital dalam menjaga kelang-



Oleh: H. Imam Utomo S

sungan perjuangan Kepalangmerahan.

Hal itu karena Relawan PMI sebagai garda terdepan dalam tugas kegiatan kemanusiaan, hampir sama dengan semboyan guru, seperti saya tulis diatas. Bahkan tidak berlebihan asas manfaat dari para Relawan PMI selalu dikedepankan untuk menyelamatkan kehidupan manusia dalam berbagai aktifitas.

Sebagaimana Sabda Nabi Muhammad Shollallohu Alaihi Wassalam bahwa “Manusia yang baik adalah yang bermanfaat bagi orang lain/masyarakat”. Saya tidak berlebihan menulis pada rubrik atau kolom ini bahwa Relawan PMI adalah Teladan. Karena seperti teladan seorang guru dan teladan seorang yang selalu memberi manfaat, karena hadir dalam

keadaan apapun dengan siap siaga dan siap sedia menyelamatkan kegiatan kemanusiaan.

Mengapa? Karena Relawan PMI adalah garda terdepan Kepalangmerahan. Sebagaimana amanat Undang Undang Kepalangmerahan adalah hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan kemanusiaan, lambang palang merah, atau hal lain yang diatur berdasarkan konvensi.

Palang Merah Indonesia yang selanjutnya disingkat PMI adalah perhimpunan nasional yang berdiri atas azas perikemanusiaan dan atas dasar sukarela dengan tidak membedakan bangsa, golongan, dan paham politik.

Kegiatan Kemanusiaan adalah kegiatan yang bersifat meringankan penderitaan sesama manusia yang dengan tidak membedakan agama atau kepercayaan, suku, jenis kelamin, kedudukan sosial, atau kriteria lain yang serupa.

Tugas mulia inilah Relawan PMI memberikan wakaf atas dirinya untuk menyelamatkan kehidupan manusia, dengan memberi teladan dan memberi manfaat.

TKR adalah sebuah kawah candradimuka generasi muda yang tergabung dalam Relawan PMI, sebagai tempat bertemu dan saling mengasah ilmu, mengasah hati nurani, mengasuh sesama Relawan PMI untuk menyamakan niat dalam memberikan teladan dan manfaat. Juga tidak berlebihan ikhtiyar menjadi manusia yang baik. Apalagi dengan semboyan mengedepankan budaya gotong royong.

Karena itu, tidak berlebihan khusus tulisan edisi akhir tahun 2022, saya lebih fokus memberikan penghargaan Relawan PMI dalam tulisan ini adalah manusia yang baik, karena selalu memberikan teladan ketika di depan, di tengah dan di belakang.

Memberikan teladan dalam berlomba-lomba menuju kebijakan yang berkeadilan sosial. Sehingga akan selalu didambakan, ditunggu, dan dicintai masyarakat. Karena profesional dalam memberikan wakaf diri sebagai Relawan PMI. Juga mampu memberi sentuhan budaya dan seni dalam berkiprah di masyarakat. (@)



Ketua PMI Jatim H. Imam Utomo S didampingi pengurus PMI Jatim dan Kadis Pendidikan Jatim Wahid Wahyudi berfoto bersama siswa peserta donor darah di sela-sela kegiatan.

PMI Jatim Berharap Siswa SLTA Jadi Pendonor Sukarela

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur gelar donor darah yang diikuti siswa SLTA yang berada di lingkungannya, Senin (14/11/2022). Kegiatan ini mendapat apresiasi dari Ketua PMI Jawa Timur H. Imam Utomo S yang mengharapkan agar anak-anak yang ikut donor darah ini tidak sekedar ikut aksi donor darah saja. Namun, menjadi donor sukarela yang setiap dua atau tiga bulan sekali melakukan donor darah.

Hal tersebut disampaikan Imam Utomo ketika memberikan sambutan pada aksi donor darah selama dua hari di kantor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Aksi donor darah di lingkungan Diknas Jawa Timur dengan tujuan ikut serta memperingati hari ulang tahun Provinsi Jawa Timur ke 77 yang ditarget mencapai 1000 pendonor mulai dari siswa SMK/SMA, ASN Diknas Jawa Timur, anggota dewan Pendidikan, UPT di lingkungan Diknas Jawa Timur.

Imam Utomo meminta anak-anakku semua tidak takut donor darah. Karena donor tidak bikin sakit melainkan sebaliknya menjadi sehat. Ibarat sebuah mobil kalau tidak diganti oli, tidak diservice tentu saja akan menjadi rusak. Sama halnya dengan kita semua yang ada disini. "Saya yakin bahwa donor darah akan sehat dan Allah SWT tahu bahwa darah yang kita donorkan itu untuk kepekingan dan menolong orang lain," tandas mantan Gubernur Jawa Timur dua periode itu.

Aksi donor seperti ulang tahun Kodam V Brawijaya atau HUT Provinsi boleh saja, tapi keinginan dia agar siswa yang sudah mengikuti ini tetap menjadi pendonor sukarela. Sehingga stok darah selalu siap. "Tadi saya juga tanya ke dokter PMI Surabaya idealnya harus berapa bulan sekali donor darah. Lalu dijawab, sekarang ini sudah bisa dilakukan dua bulan sekali. Kalau dulu tiga bulan sekali, saya ini sudah usia 80 tahun, dimana dulunya ikut donor darah tapi sekarang sudah tidak lagi. Pertama karena memang sudah tua. Hal kedua HB saya rata-rata 20, padahal harusnya dibawah 16," ungkap dia.

Dalam kesempatan itu Imam Utomo juga menyampaikan bahwa kebutuhan darah saat ini mencapai 800 bag, dulunya pernah mencapai 1000 kantong. Selain itu PMI Provinsi Jawa Timur dalam tahun ini akan memberangkatkan 400 pendonor



Ketua PMI Jatim H. Imam Utomo S didampingi Sekretaris Dewan Kehormatan PMI Jatim H. Rasiyo dan Kadis Pendidikan Jatim Wahid Wahyudi memantau kegiatan donor darah yang berlangsung di Kantor Dinas Pendidikan Jawa Timur.

ke Jakarta untuk menerima Satya Lancana emas dari Presiden.

Jumlah ini sangat banyak karena selama Pandemi Covid-19 tidak ada penganugerahan. "PMI Pusat itu selalu melihat bahwa Jawa Timur itu selalu yang terbaik. Sehingga jatah penerima Satya Lancana yang serahkan Presiden di Istana selalu lebih banyak dibandingkan daerah lain," jelas Imam Utomo.

Sementara itu Kepala Dinas Pendidikan Jawa Timur Wahid Wahyudi dihadapan Imam Utomo menyampaikan tentang perkembangan Lembaganya saat ini. Sejak tahun 2020 lalu Diknas Jawa Timur secara berturut-turut berhasil menggeser DKI Jakarta sebagai juara bertahan kompetisi Sains nasional. "Alhamdulillah tiga tahun terakhir ini selalu juara nasional kompetisi sains," ujar Wahid Wahyudi. Dikatakan bahwa donor darah ini dalam rangka ikut memeriahkan HUT Provinsi Jawa Timur ke 77. Dalam dua hari ini targetnya adalah 1000 pendonor, bekerjasama dengan PMI Kota Surabaya. (*)



Ketua Umum PMI Pusat HM, Jusuf Kalla meninjau kondisi lokasi terdampak gempa bumi di Cianjur.

Jusuf Kalla Minta PMI Secepatnya Bantu Korban Gempa Cianjur

Ketua Palang Merah Indonesia (PMI) Jusuf Kalla meminta seluruh anggota PMI di seluruh tanah air bergerak secepatnya membantu korban terdampak gempa bumi di Cianjur. Ia juga memerintahkan PMI agar berkoordinasi dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dalam penanggulangan kebencanaan ini.

PMI juga mengerahkan kendaraan jenis Hugglund jika dibutuhkan untuk daerah-daerah yang masih terisolasi. "Karena masih ada daerah yang terisolasi, PMI siap kerahkan dua unit Huggland," kata Jusuf Kalla dalam siaran pers.

Huggland merupakan kendaraan khusus yang bisa digunakan di jalan-jalan atau medan yang susah dilewati, khususnya di daerah yang terisolasi. JK mengatakan, PMI selalu siap mengirimkan kendaraan tersebut jika ada lokasi yang terisolir akibat gempa. Kendaraan ini juga diturunkan saat Erupsi Gunung Semeru, beberapa waktu lalu.

PMI telah mengerahkan sejumlah bantuan untuk korban gempa Cianjur di masa tanggap darurat. Salah satunya relawan PMI yang berada di daerah terdekat dari lokasi bencana. "Sudah 200-an relawan PMI berada di Cianjur memban-

tu mengatasi tanggap darurat," ujarnya.

Bantuan lain yang dibawa, 10 mobil ambulans, mobil tangki, mobil operasional, dokter-dokter, serta logistik. Bantuan PMI tersebut akan mendukung prioritas aksi yang dilakukan di masa tanggap darurat, seperti mengoperasikan tenda-tenda, menyediakan makanan, menyiapkan layanan pengobatan, dan menyalurkan logistik lainnya.

Mantan Wapres RI tersebut menyampaikan duka cita kepada korban atas bencana gempa bumi tersebut. Lebih jauh, Kalla mengimbau masyarakat untuk selalu waspada dengan peringatan yang disampaikan Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), dan BNPB. "Warga dapat saling membantu menghadapi bencana alam tersebut," ujarnya.

Atas perintah orang nomor satu di organisasi penanggulangan bencana di tanah air itu, PMI di seluruh daerah di tanah air membuka donasi untuk korban gempa Kabupaten Cianjur, Jawa Barat sebagai bentuk dukungan agar bisa segera pulih. Tak terkecuali PMI Jawa Timur bersama jajarannya.

Ketua PMI Jatim H Imam Utomo S mengirimkan surat kepada Ketua PMI masing-masing Kabupaten/Kota di

Jatim untuk tanggap darurat bencana gempa bumi di Cianjur dengan membuka donasi bantuan, mengirimkan bahan pangan dan kebutuhan lainnya.

Sesuai dengan instruksi dari PMI Pusat, PMI Jatim mengkoordinir langsung bantuan dari PMI Kabupaten/Kota di Jatim yang kemudian diteruskan ke lokasi bencana Cianjur. Tunjuannya untuk ikut meringankan beban korban yang saat ini membutuhkan bantuan.

Donasi tak dibatasi sampai kapan dibuka lantaran tergantung dengan kebutuhan para korban di Cianjur. Karena bentuk penanggulangan mengikuti arahan bupati yang menetapkan tanggap darurat satu bulan ke depan.

Seperti diketahui, Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Letjen TNI Suharyanto mengonfirmasi korban meninggal akibat gempa Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, berjumlah 268 orang. Suharyanto menjelaskan dari 268 orang tersebut, yang sudah teridentifikasi identitasnya sebanyak 122 jenazah.

Dia mengatakan masih ada korban hilang dan ini masih dilakukan pencarian secara terus-menerus sejumlah 151 orang. (*)



Ketua PMI Jatim H. Imam Utomo S bersama pengurus PMI Jatim berada di Markas PMI Jatim untuk melepas keberangkatan bantuan untuk korban bencana gempa bumi di Kabupaten Cianjur.

Kolaborasi PMI Jatim dan PMI Kabupaten/Kota Bantu Korban Bencana Cianjur

Sesuai dengan instruksi dari Ketua Umum PMI Pusat HM Jusuf Kalla, seluruh Palang Merah Indonesia (PMI) di tanah air langsung bergerak untuk ikut membantu korban bencana gempa bumi di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, yang terjadi pada Senin (21/11/2022) lalu. Tak terkecuali di PMI Provinsi Jawa Timur dan jajarannya bergerak cepat mengumpulkan bantuan sosial untuk dibawa ke lokasi pengungsian.

Bantuan yang terkumpul dari berbagai daerah jajaran PMI Kabupaten/Kota di seluruh Jatim dan para donatur dalam bentuk dana maupun kebutuhan makanan sehari-hari. Untuk bantuan bahan makanan dan pakaian yang diangkut dua truk dan satu mobil jenasah diberangkatkan oleh Ketua PMI H. Imam Utomo S dari markas PMI Jatim Jalan Karangmenjangan No.22 Surabaya, Minggu (27/11/2022).

Selain itu ada satu truk bantuan beras dari PMI Surabaya yang diberangkatkan bersamaan dari Markas PMI Jatim. Ketua PMI Jatim Imam Utomo di Surabaya, mengatakan, bantuan yang akan diserahkan ke Posko Bencana PMI Cianjur tidak hanya dari PMI Jatim tetapi ada juga beberapa donatur serta PMI kota/kabupaten se-Jawa Timur. "Bantu-



Ketua PMI Jatim, H. Imam Utomo S.

an berupa family kit, terpal, selimut, makanan ringan, makanan siap saji dencis, baju baru untuk anak-anak. Untuk uang yang terkumpul saat ini ada Rp220 juta dan itu masih bisa bertambah karena dari PMI Kota Malang dan Kabupaten Pasuruan akan menyusul," kata dia.

Menurut mantan Gubernur Jawa Timur masa bakti 1998 hingga 2008 tersebut, pihaknya akan terus berkoordinasi dengan PMI pusat terkait bantuan tambahan yang dibutuhkan para korban bencana di Cianjur. "Jika di sana membutuhkan kita akan kirim lagi," kata mantan Pangdam V/Brawijaya ini.

Saat ini, lanjutnya, pihaknya masih

menyiapkan petugas trauma healing yang akan di kirim ke Cianjur. "Kemarin setelah berkoordinasi, yang dicari itu trauma healing, kami masih menyiapkan dan akan segera ditugaskan ke Cianjur," ujar dia.

Saat melepas bantuan di Markas PMI Jawa Timur tersebut, Imam Utomo didampingi beberapa pengurus seperti Sekretaris Dewan Kehormatan PMI Jatim H.Rasiyo, Sekretaris PMI Jatim Edi Purwinarto, Ketua Bidang Penanggulangan Bencana, Eddy Indrayana, Kepala Markas Dwi Suyanto maupun beberapa pengurus lainnya.

Sebelumnya, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) menyampaikan bahwa gempa bumi dengan magnitudo 5,6 melanda wilayah barat daya Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat, pada Senin pukul 13.21 WIB. Menurut BMKG, pusat gempa bumi itu berada di koordinat 6,84 Lintang Selatan dan 107,05 Bujur Timur, sekitar 10 kilometer barat daya Kabupaten Cianjur, pada kedalaman 10 km.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyatakan korban meninggal dunia akibat gempa di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, Sabtu (26/11/2022), naik menjadi 321 dan 11 orang masih hilang. (*)



Kepala Markas PMI Provinsi Jawa Timur Drs. Dwi Suyanto, M.Si bersama Ketua Bidang Penanggulangan Bencana menyerahkan bantuan operasional yang diterima Sekretaris PMI Ponorogo Dr. H. Sumani.

PMI Jatim Beri Bantuan ke Posko Pengungsi di Ponorogo

Pengurus PMI (Palang Merah Indonesia) Provinsi Jawa Timur melakukan kunjungan ke PMI Kabupaten Ponorogo menyusul musibah bencana tanah longsor dan angin puting beliung yang terjadi di wilayah tersebut pada tanggal 18 Oktober lalu.

Rombongan diterima sekretaris H. Sumani dan beberapa staf. Selain menyerahkan sejumlah bantuan keperluan sehari-hari kepada masyarakat melalui PMI, juga bantuan uang tunai Rp10 juta untuk operasional kepada PMI kabupaten Ponorogo.

Tim monev PMI Provinsi terdiri ketua bidang penanggulangan bencana Eddy Indrajana, Kepala Markas Dwi Suyanto, dan didampingi Humas PMI Amin Istighfarin. Selain bertemu dengan pengurus PMI Ponorogo juga melihat kondisi Posko pengungsian di Desa Sriti Kecamatan Sawo. Tim Monev PMI Provinsi Jawa Timur ketika berada di Posko Pengungsi Desa Sriti, Kecamatan Sawo, Kabupaten Ponorogo

Ketua Bidang Penanggulangan bencana PMI Jawa Timur Eddy Indrajana menjelaskan, kedatangannya ke Ponorogo untuk mensupport teman-teman relawan yang telah bekerja keras membantu masyarakat.

Di Posko Desa Sriti, Kecamatan Sawo, pengungsi menempati sebuah



Tim Monev PMI Provinsi Jawa Timur ketika berada di Posko Pengungsi Desa Sriti, Kecamatan Sawo, Ponorogo.

bangunan milik Desa. Di sini ada 92 jiwa (36 KK). Saat ini kondisi warga sudah berangsur-angsur pulih. Pengungsi juga sudah mulai aktivitas.

Mayoritas adalah bertani sehingga kalau siang mereka sudah sawah. Sementara keperluan makan, ada dapur umum milik BPBD, juga bantuan masyarakat dan pemerintah setempat.

Sekretaris PMI Kabupaten Ponorogo H. Sumani yang menerima rombongan mewakili ketuanya berhalangan hadir, menjelaskan, wilayah Ponorogo 60 persen pegunungan. Ada beberapa potensi bencana diantaranya

tanah longsor. Terakhir terjadi pada tanggal 18 Oktober lalu.

Saat itu kata Sumani, terjadi hujan deras disertai angin kencang mengakibatkan ratusan rumah ambruk akibat tertimpa pohon. Bencana di Ponorogo terjadi di 8 Kecamatan diantaranya Pulung, Ngebel, Ngrayan, Sooko, Jenangan dan Kecamatan Sawo.

Dalam catatan PMI Kabupaten Ponorogo terdapat 815 jiwa terdampak (367 KK) dan 514 berada di pengungsian. Pada hari 'H' terjadinya bencana juga telah melakukan perbantuan kepada masyarakat dengan menerjunkan sejumlah relawan melakukan evakuasi. (*)



Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya Yusuf Masruh (batik) bersama pengurus dan relawan PMI Surabaya serta PMR peserta latihan gabungan saat penutupan kegiatan.

PMI Kota Surabaya Gelar Latgab PMR

Dalam rangka meningkatkan kapasitas, Palang Merah Indonesia Kota Surabaya mengadakan latihan gabungan (latgab) Palang Merah Remaja (PMR) Se-Kota Surabaya Tahun 2022 yang berlangsung di SMPN 12 Surabaya selama dua hari sejak Sabtu dan Minggu (19-20/11/2022).

M. Mukmin, Staf PMI Kota Surabaya mengatakan, kegiatan dilaksanakan merupakan agenda rutin untuk meningkatkan kapasitas relawan khusus di kota Surabaya. "Latihan Gabungan diikuti lebih dari 60 sekolah yang terdiri dari SD, SMP, SMA dan SMK se-Surabaya dengan jumlah peserta 800 anggota PMR," jelasnya.

Pembukaan Dihadiri oleh Kepala SMPN 12 Surabaya, Tjipto Wardoyo, S.Pd. dan Kepala Markas PMI Kota Surabaya, dr. Muchlas Udin, M.Kes. Sedangkan penutupan dihadiri Tri Endang Kustianingsih (Kepala Bidang Sekolah Menengah Pendidikan Kota Surabaya), Ir. Yusuf Masruh, MM (Kepala Dinas Pendidikan Surabaya) dan dr. Triwahjedi (Pengurus PMI Kota Surabaya).

"Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh perwakilan dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya Heri Setiawan, S.Sos., M.Med.Kom. (Sub Koordinator Peserta Didik). Dan ditutup secara resmi oleh Ir. Yusuf Masruh, MM (Kepala Dinas Pendidikan Surabaya)," terangnya

Latihan Gabungan Palang Merah Remaja Kota Surabaya Tahun 2022 ini merupakan kolaborasi antara Palang



Penyerahan trofi pemenang kegiatan latgab PMR se-Surabaya.

Merah Indonesia (PMI) Kota Surabaya bersama Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Selama Latihan Gabungan, semua peserta dibekali beberapa materi kepalangmerahan yaitu Kepemimpinan, Kesehatan Remaja, Sanitasi Kesehatan, Kesiapsiagaan Bencana, Pertolongan Pertama, Donor Darah dan Gerakan Palang Merah.

"Sistem yang kita gunakan dimana peserta yang mengikuti kegiatan akan mendapatkan materi dari narasumber, pembagian kelompok yang bergabung dengan sekolah lain sesuai dengan undian, tes tulis dan praktek melalui pemaparan materi," tambahnya.

"Terimakasih kepada semua pihak

yang telah ikut serta menyukseskan kegiatan ini. Semoga anggota PMR usai mendapatkan materi saat kegiatan latihan gabungan ini dapat mengembangkan dan mengimplementasikan di sekolah dan lingkungannya masing-masing, sehingga PMR bisa membantu mewujudkan dan mengembangkan kepalangmerahan yang ada di Kota Surabaya," tutupnya.

Seperti diketahui di PMI Surabaya terdapat PMR mula setingkat SD, madya setingkat SMP dan wira setingkat SMA/SMK. Total ada 5.207 PMR PMI Surabaya yang terdiri 949 laki-laki dan 4.258 perempuan. Kemudian ada korps sukarela 616 orang dan tenaga sukarela 33 orang. (*)

PMI Banyuwangi Gelar Baksos Mata dan Bantuan Kaki Palsu

PMI Kabupaten Banyuwangi bersama John Fawcett Foundation (JFF) menggelar bakti sosial (baksos) operasi katarak gratis bagi warga Banyuwangi di Markas PMI Banyuwangi, 8 Nopember 2022 lalu. Dalam bakti sosial tersebut, ditargetkan bisa melakukan sebanyak 300 orang bisa di operasi mata katarak tanpa dikenakan biaya. Untuk oprasi Katarak yang dilakukan dalam Bis medis JFF yang di parkir di halaman Markas PMI Kabupaten Banyuwangi.

Ketua PMI Banyuwangi, Yusuf Widiatmoko mengatakan, program operasi katarak gratis merupakan kerjasama PMI dengan John Fawcett Foundation, yang sudah terjalin selama 9 tahun. Program ini mendapat sambutan antusias dari masyarakat. Itu dibuktikan yang mendaftar tidak hanya dari Kabupaten Banyuwangi saja melainkan dari luar Banyuwangi. "Program ini sangat bermanfaat, artinya sejak awal diselenggarakan selalu mendapatkan disambut antusiasme luar biasa dari masyarakat," ungkap Yusuf Widiatmoko.

Selain baksos pelayanan mata, PMI Banyuwangi juga mengadakan kegiatan pemberian dan pemasangan kaki palsu sebanyak 27 unit pada 21 November 2022. Dia menambahkan hasil pelaksanaan program PMI tahun 2022 yaitu bedah rumah sebanyak 4 unit, dan 2 rumah model retrofitting yaitu model bangunan yang di design agar Rumah aman gempa.

Sementara Eksekutif Manajer, John Fawcett Foundation (JFF) Gede Bingin mengatakan, dalam bakti sosial yang diselenggarakan di Banyuwangi, JFF menargetkan bisa melakukan pemeriksaan terhadap 3000 pasien selama beberapa hari ke depan. Dari jumlah tersebut JFT siap melakukan operasi katarak terhadap 300 pasien, serta 15 pasien pemasangan bola mata palsu. "Untuk Banyuwangi kita target bisa melakukan bantuan 700 kacamata kepada 700 orang, 300 pasien obat tetes, dan screening terhadap anak sekolah mencapai 400 siswa," ungkap Gede Bingin.



Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani didampingi Ketua PMI Banyuwangi Yusuf Widiyatmoko meninjau bakti sosial pemeriksaan mata yang digelar PMI Banyuwangi.



Para penyandang disabilitas menerima bantuan kaki palsu.

Bakti sosial yang digelar di kantor PMI Banyuwangi tersebut dibuka secara resmi oleh Bupati Ipuk Fiestiandani pada Rabu (8/11/2022). Bupati Ipuk berharap program bakti sosial bisa dilaksanakan secara berkelanjutan, karena dampaknya sangat dirasakan oleh masyarakat khususnya kalangan menengah ke bawah.

Sementara pada 21 Nopember 2022, agenda PMI Banyuwangi giat pemasangan kaki palsu. Sebanyak 27 orang penyandang disabilitas mendapatkan bantuan kaki palsu dari PMI Kabupaten Banyuwangi. Para penerima bantuan kaki palsu ini sebelumnya te-

lah diukur kakinya pada tanggal 17 September 2022 lalu bertepatan dengan HUT PMI yang ke 77. Kemudian tinggal pemasangan kaki palsu yang sudah jadi dan siap untuk langsung dipakai.

Wakil Ketua I PMI Kab. Banyuwangi Dr. H. Nurhadi, MM. mengungkapkan pemberian bantuan kaki palsu ini dimaksudkan untuk berbagi kebahagiaan dengan harapan nantinya mampu melaksanakan aktifitas sehari-hari. Bantuan ini bekerjasama dengan Yayasan Surya Gemilang Surabaya dan didukung oleh para Donatur yang telah menyumbangkan dananya untuk dihimpun oleh PMI Kab. Banyuwangi. (*)



Petugas UDD PMI Kota Kediri melakukan tugasnya mengambil darah para pendonor dalam kegiatan baksos di Kota Tahu tersebut.

UDD Kota Kediri Gencar Ajak Donor Darah

Guna menjangkau pendonor darah yang sangat dibutuhkan bagi kemanusiaan, Unit Donor Darah (UDD) Kota Kediri gencar mengajak masyarakat. Beberapa lokasi dijadikan tempat untuk menggelar bakti sosial (baksos) donor darah selama bulan November 2022.

Seperti di Nakamura The Healing Touch Kediri rutin mengundang UDD PMI Kota Kediri untuk melakukan kegiatan bakti sosial donor darah. "Dalam kegiatan ini sebanyak 119 orang telah menyumbangkan darahnya dengan rincian A-27, B-30,0-52 dan AB-10," ujar Sekretaris PMI Kota Kediri, Abdul Gani.

Dalam kegiatan rutin itu, pelaksanaannya dilakukan di terapis pijat komplek ruko Hayam Wuruk Trade Center kota Kediri.

Sementara itu, Kementerian Agama Kota Kediri bekerja sama dengan PMI Kota Kediri menggandeng tiga pondok pesantren menggelar bakti sosial donor darah. Kegiatan itu dalam rangka menyukseskan rangkaian Hari Amal Bhakti (HAB) Kementerian Agama ke-77, Rabu (16/11/2022).

Kegiatan yang diikuti ponpes dalam naungan DPD LDII Kota Kediri yakni Nurul Huda Al Manshurin Kresek, Al-Hasun Bangsal, Nurul Hakim Bandar dan dipusatkan di Ponpes Wali Barokah Kota Kediri, Jawa Timur. Wakil

Ketua Ponpes Wali Barokah Ust. Agus DS mengatakan, pihaknya seringkali mengikuti kegiatan donor darah yang diselenggarakan instansi pemerintah di beberapa tempat. Tetapi pelaksanaan di lingkungan Ponpes Wali Barokah ini merupakan kegiatan yang pertama kali dilakukan. "Semoga kerja sama ini bisa ditingkatkan dengan kegiatan lain yang tidak kalah bermanfaat," ujarnya.

Sebelum pelaksanaan, para guru dan santri diberikan pemahaman tentang urgensi donor darah. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada mereka terkait pentingnya transfusi darah bagi kesehatan. Hal itu di antaranya, menurunkan risiko penyakit jantung, menurunkan tingkat kolesterol, dan menurunkan kadar oksidan dengan meningkatkan kandungan antioksidan dalam tubuh.

Wiyono, Staf Unit Donor Darah (UDD) PMI Kota Kediri mengatakan, menjadi pendonor darah secara teratur adalah langkah sederhana, namun hal itu dapat memperkuat komunitas mereka, mendukung sistem kesehatan setempat, dan menyelamatkan nyawa. "Dengan mengetahui beberapa manfaat dari donor darah, diharapkan mampu memberikan rasa percaya diri kepada seluruh pendonor darah untuk bisa melakukannya secara rutin. Sehingga dengan demikian, pasokan darah dapat

terpenuhi, dan tubuh menjadi sehat," kata Wiyono.

Dalam kesempatan itu, Rofiudin Faruq, Kasi PD Pontren Kemenag Kota Kediri mengapresiasi kepada Ponpes Wali Barokah yang telah mengelat aksi donor darah. "Mewakili jajaran Kemenag dan PMI Kota Kediri ikut senang dan bangga dengan guru dan para santri yang mau mengikuti donor darah. Kegiatan ini sangat membantu PMI dalam menyediakan stok darah," ujarnya.

Kegiatan donor darah tersebut mengangkat tema "Ketahanan Kesehatan Membangun Moderasi Beragama". Menurut Faruq, salah satu manfaat donor darah bisa menyelamatkan jiwa seseorang, diharapkan guru dan santri Ponpes Wali Barokah secara aktif menjadi pendonor. "Maka dari itu kepada lembaga pendidikan keagamaan lain di bawah naungan Kemenag diharapkan juga dapat melakukan hal yang sama," ajak Faruq.

Salah seorang santri asal Pekanbaru Auda Dina Aulia yang menjadi pendonor mengatakan kesyukurannya bisa berbagi pada sesama dengan mendonorkan darah. Apalagi dengan donor darah juga bermanfaat untuk kesehatannya. "Kami senang bisa berbuat baik pada sesama, karena sangat membantu sesama bahkan bisa menyelamatkan jiwa seseorang," ungkapnya. (*)



Cak Thoriq, Bupati Lumajang menyampaikan materi pada Forum Lintas Sektor Pengembangan Industri Fraksionasi Plasma dalam rangka mewujudkan kemandirian produk darah dalam negeri.

Pemkab dan PMI Lumajang Siap Dukung Fraksionasi Plasma

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Lumajang siap mendukung Industri Fraksionasi Plasma untuk mewujudkan kemandirian produk darah dalam negeri, dan mendukung penyediaan Unit Donor Darah (UDD) PMI dalam meningkatkan akses terhadap produk darah yang aman dan bermutu.

Bupati Lumajang Thoriqul Haq mengatakan hal itu ketika menjadi pembicara pada Forum Lintas Sektor Pengembangan Industri Fraksionasi Plasma. Menurutnya, pihak pemkab bersama PMI Lumajang siap mendukung industri fraksionasi plasma untuk mewujudkan kemandirian produk darah dalam negeri.

"Lumajang siap menjadi bagian dari Industri Fraksionasi Plasma untuk mewujudkan kemandirian produk darah dalam negeri," ungkap Cak Thoriq saat menjadi narasumber dalam rangka mewujudkan Kemandirian Produk Darah Dalam Negeri yang berlangsung di Grand Mercure Kemayoran, Jakarta, 21 Nopember 2022.

"Bentuk komitmen dan dukungan Pemerintah Daerah yang sudah dilakukan untuk UDD PMI Lumajang, salah satunya adalah lahan dan gedung UDD milik Pemerintah Daerah, serta sudah

dilakukannya renovasi bangunan UDD PMI sesuai dengan standar pelayanan darah," jelasnya.

"Selain hal tersebut, bentuk kesiapan dan kemampuan yang telah dilakukan UDD PMI Lumajang di antaranya, telah mengantongi izin operasional pada tahun 2019, tersertifikasi ISO 9001-2015 tahun 2019, sudah mendapat sertifikasi BPOM Pelayanan Darah tahun 2019 (1 dari 18 UTD di Indonesia), serta kesiapan sarana dan prasarana yang sudah menggunakan metode terbaru (sesuai dengan standar alur pelayanan darah)," tambahnya.

Sementara itu, Kepala BPOM RI, Penny Kusumastuti Lukito dalam acara tersebut mengatakan, bahwa forum itu diadakan oleh BPOM RI sebagai bentuk koordinasi dan komitmen pemerintah dan pelaku usaha serta lintas sektor terkait, yang diharapkan dapat memberikan masukan dalam mewujudkan kemandirian produk darah di dalam negeri.

"BPOM menyelenggarakan ini sebagai suatu forum koordinasi dan komunikasi lintas sektor untuk sinergi, dukungan percepatan, dan upaya keberlanjutan bagi terwujudnya kemandirian produksi produk derivat plasma darah dalam

negeri". Ungkapnya.

"Merujuk Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2019, disebutkan bahwa fraksionasi plasma adalah pemilahan derivat plasma menjadi produk plasma dengan menerapkan teknologi dalam pengolahan darah, dan produk plasma yang merupakan hasil fraksionasi plasma memiliki khasiat sebagai obat," terangnya.

"Melalui Forum Lintas Sektor Pengembangan Industri Fraksionasi Plasma dalam rangka Mewujudkan Kemandirian Produk Darah Dalam Negeri ini, BPOM memperbarui nota kesepahaman dengan Palang Merah Indonesia, untuk terus meningkatkan, dan memperluas kapasitas penyediaan dan jaminan mutu bahan baku produk darah di Indonesia," tambah dia.

"Forum Lintas Sektor Pengembangan Industri Fraksionasi Plasma dalam rangka Mewujudkan Kemandirian Produk Darah Dalam Negeri, tersebut juga memfasilitasi diskusi antara narasumber, penanggap, dan peserta yang berasal dari lintas sektor untuk merumuskan usulan strategis dan rekomendasi kongkret untuk mempercepat terwujudnya industri fraksionasi plasma di Indonesia," pungkasnya. (*)

Dua Staf Humas PMI Jember Lolos Seleksi IFRC

Pelatihan WASH (Water Sanitation and Hygiene Promotion) yang digelar International Federation Red Cross and Red Crescent IFRC) tanggal 27 September hingga 11 Oktober 2022 yang di publikasikan oleh PMI Pusat melalui media social maupun grup whatsapp.

PMI Kabupaten Jember setelah mendapatkan informasi tersebut langsung membagikan juga di grup whatsapp lingkup PMI Jember. Setelah mendapatkan menunjukan dari PMI Jember, staf bidang Kehumasan Hadi dan Wachid langsung mengikuti tes online dan lolos seleksi.

Abdul Hadi mengatakan, seleksi dilakukan secara online sejak beberapa pekan terakhir diikuti oleh 141 orang peserta. "Persaingannya ketat dan faktor penguasaan bahasa Inggris merupakan salah satu kunci lolos seleksi dan alhamdulillah ternyata kami lolos tes seleksi tanpa kami sangka karena begitu banyak nya peserta yang mengikuti," kata Abdul Hadi, staf PMI Jember. "Kami mengikuti tes ini melalui Pulau Jawa hingga yang lolos seleksi itu. Lainnya, dari PMI kabupaten Pidie, Nanggroe Aceh Darussalam, 1 orang PMI Lombok Timur, dan 1 asal Jambi".

Keduanya menjalani pelatihan WASH Asia Pasifik bersama 25 orang lainnya dari Malaysia, Bangladesh, Myanmar, Pakis-



Dua staf Humas PMI Jember Hadi dan Wachid saat mengikuti tes online.

tan, Samoa, Nepal, Thailand, dan Timor Leste. Mereka berasal dari 16 Perhimpunan, PMI dan Bulan Sabit Merah. Pelatihan dilakukan oleh PMI Pusat bidang Air dan Sanitasi Darurat bertempat di Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat, 20 hingga 26 November 2022.

Mamang Pratidina, Kabid penanggulangan bencana menambahkan PMI Jember tentu sangat mendukung sebagai peningkatan kapasitas baik itu staf maupun relawan apalagi yang memiliki potensi di bidangnya. (*)

PMR Jember Dominasi Lomba PMR Se-Jawa

Palang Merah Remaja (PMR) Jember menorehkan prestasi mengejutkan dalam kompetisi PMR se Jawa bertajuk Gala Palmerah di Ponorogo, 19 dan 20 Nopember 2022. Lima Belas Trophy mereka borong, menyisihkan 40 kontingen lainnya. PMR Kabupaten Jember yang berkompetisi dalam Gansheha Palang Merah Remaja (Gala Palmerah) ini terdiri dari dua kontingen.

Satu regu PMR Wira (setingkat SMA) dan satu regu PMR Madya (setingkat SMP). "PMR tingkat Madya 11 tim dan tingkat Wira 30 tim," kata Dermawan Dwi Cahyono, Fasilitator Pendamping PMR PMI Jember, mengurai jumlah peserta Gala Palmera Ponorogo.

Kontingen Jember melibatkan anggota PMR Wira gabungan berasal dari SMA Pancasila Ambulu, SMK 1 Pancasila Ambulu, SMK 01 Diponegoro Wuluhun, MA Nahdlatuth Thalabah Wuluhun, SMK Muhammadiyah 3 Ambulu. Sedangkan PMR Tingkat Madya berasal dari 2 tim SMPN 2 Jenggawah dan tim MTs Nahdlatuth Thalabah Wuluhun.

Prestasi PMR tingkat WIRA di antaranya lomba cerdas tangkas (LCT) peringkat ke 2 SMA Pancasila Ambulu, Gala Night Celebration Peringkat 6 SMK 1 Pancasila Ambulu, Simulasi Pertolongan Pertama Peringkat ke 5 SMK 01 Diponegoro Wuluhun, Gerakan Kepalang Merah Peringkat ke 5 MA Nahdlatut Thalabah, Kesehatan Remaja, Peringkat 4 SMA pancasila Ambulu, Kesiapsiagaan Bencana Peringkat 6 MA Nahdlatut Thalabah Wuluhun, Donor darah sukarela Peringkat 1 SMA Pancasila Ambulu, Fotografi Peringkat ke 5 SMK 1 Pancasila Ambulu.

Sedangkan PMR Tingkat Madya berhasil meraih Kategori Gala Night Celebration peringkat ke 2 MTs Nahdlatut Thalabah Wuluhun, Peringkat 3 dan 5 SMPN 2 Jenggawah A dan B, Simulasi Pertolongan Pertama peringkat ke 5 SMPN 2 Jenggawah A, DUTA



Anggota PMR Kabupaten Jember berfoto bersama usai mengikuti kompetisi PMR se Jawa bertajuk Gala Palmerah di Ponorogo.

Remaja Peringkat ke 3 SMPN 2 Jenggawah A, Peringkat 5 SMPN 2 Jenggawah B, Peringkat ke 6 MTs Nahdlatut Thalabah Wuluhun, Gerakan Kepalangmerahan peringkat ke 5 MTs Nahdlatut Thalabah Wuluhun, kepemimpinan peringkat ke 4 MTs Nahdlatut Thalabah Wuluhun.

Lomba Cerdas Tangkas Peringkat ke 3 MTs Nahdlatut Thalabah Wuluhun, Presentasi Pertolongan Pertama Peringkat ke 2 MTs Nahdlatut Thalabah Wuluhun, Peringkat ke 5 SMPN 2 Jenggawah A, Peringkat ke 5 MTs Nahdlatut Thalabah Wuluhun.

Kesehatan Remaja Peringkat ke 3 SMPN 2 Jenggawah A, Peringkat ke 5 MTs Nahdlatut Thalabah Wuluhun, dan Donor Darah Sukarela Peringkat ke 4 SMPN 2 Jenggawah B. "Alhamdulillah semua ini bukan kesuksesan kita tapi orang tua yang doanya tak terhenti dari awal kita sudah menata niat untuk pergi belajar bukan berlomba karena sejatinya dengan niat belajar kita tetap mendapatkan ilmu yang nantinya akan bermanfaat". (*)



Ketua Bidang Penanggulangan Bencana PMI Jatim Eddy Indrajaya didampingi Ka Markas Dwi Suyanto menyerahkan sembako kepada Nenek yang rumahnya tergenang air akibat banjir bandang yang terjadi tanggal 18 Oktober lalu. Ikut mendampingi Ketua PMI Trenggalek Mulyadi.

PMI Trenggalek Minta Perahu Karet Bermesin

PMI Kabupaten Trenggalek Jawa Timur, mengharapkan agar PMI Provinsi mengupayakan bantuan perahu karet bermesin. Fasilitas ini sangat penting menyusul terjadinya banjir bandang tanggal 18 Oktober 2022 lalu.

Permintaan PMI Trenggalek tersebut disampaikan kepada tim money (monitoring dan evaluasi) PMI Provinsi Jawa Timur ketika berkunjung ke Trenggalek, Rabu (9/11/2022). Tim money terdiri Ketua Bidang Penanggulangan Bencana Dr Eddy Indrajaya, Kepala Markas Drs. Dwi Suyanto, Msi dan Humas Amin Istighfarin.

Dalam kunjungan itu PMI Provinsi menyerahkan bantuan operasional Rp 10 juta, bantuan keperluan masyarakat dan sembako, yang diterima Ketua PMI Trenggalek Mulyadi, didampingi Sekretaris dan beberapa staf. Saat itu, tim money juga on the spot bertemu warga dan bertemu Camat Pogalan Djilli Kurniawati.

Merujuk dari bencana banjir tanggal 18 Oktober 2022 lalu, air mencapai setinggi atap rumah. Saking derasnya arus, Jembatan Ngasinan, tak jauh dari kantor PMI juga ambruk, ratusan rumah rusak berat dan rusak ringan. Bencana banjir ini sungguh tak terduga sebesar ini.

Saat itu kata Sekretaris PMI Treng-



Camat Pogalan, Trenggalek Dilly Dwi Kurniawati saat bersama tim Money PMI Jawa Timur.

galek, pihaknya mengerahkan kekuatan relawan dengan peralatan yang dimiliki. Namun karena fasilitas terbatas tidak bisa menjangkau ke seluruh wilayah. "Perahu karet bermesin sangat diperlukan. Lagi pula melihat derasnya arus tidak memungkinkan hanya dengan perahu biasa. Jadi harus bermesin," tandasnya.

Dalam pertemuan yang berlangsung di Pendopo Sasana Among Praja, Kecamatan Polagan, Bu Camat Dilly Dwi Kurniawati menceritakan, saat itu air

menggenangi perkampungan di wilayahnya setinggi atap rumah. Bahkan airnya sangat deras.

Relawan PMI sudah bergerak cepat, tapi air memang sangat deras. "Warga banyak berlarian dan menyelamatkan diri. Bahkan ada warga tidak mau dievakuasi karena kondisi kesehatan. Terpaksa bapak ini kita ikat di tangga bambu (ondo) lalu dinaikan diatas atap rumah. Kalau tidak bisa terbawa arus," ujar Dilly sambil menunjuk kakek di depannya. (*)

PMR Madya MTSN 2 Pasuruan Gelar Orientasi Kepalangmerahan dan Pelantikan Pengurus

MTSN 2 Pasuruan menggelar orientasi kepalangmerahan dan pelantikan pengurus di Hotel Inna, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan pada 16 Nopember 2022 lalu. Peserta yang mengikuti orientasi kepalangmerahan berjumlah 51 siswa dan pengurus yang dilantik berjumlah 15 siswa.

Peserta didik dibekali mengenai ilmu kepalangmerahan mulai dari sejarah palang merah, prinsip-prinsip dasar gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional serta penggunaan lambang. Selain itu, peserta didik juga diberikan pengetahuan mengenai ilmu pertolongan pertama yang dapat bermanfaat bagi siswa pada saat di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Palang Merah Remaja (PMR) merupakan organisasi dari PMI yang berpusat di sekolah, yang tujuannya untuk membangun dan mengembangkan karakter kepalangmerahan agar siap menjadi relawan PMI pada masan depan. Dengan adanya orientasi tersebut, PMR Madya MTSN 2 Pasuruan yang bertugas sebagai penyuport dapat memberikan dukungan, bantuan, semangat kepada teman sebaya agar meningkatkan ketrampilan hidup sehat.

"Selama mengikuti organisasi PMR kami dapat belajar berorganisasi, bekerja sama serta menambah keluarga baru. Selain itu, dapat belajar mengenai pertolongan pertama dalam keadaan darurat



Agus Sutiadji, Ketua PMI Kabupaten Pasuruan saat melantik pengurus baru PMR Madya MTSN 2 Pasuruan.

serta meningkatkan kepedulian kepada teman sebaya," ujar Nabila dan Aurelia selaku Ketua dan Wakil Ketua periode tahun 2021-2022 PMR Madya MTSN 2 Pasuruan.

Jajaran pengurus PMR Madya MTSN 2 Pasuruan yang terpilih pada periode tahun 2022-2023 yaitu

- Ketua: Shabrina Naeyla Ramadhani
- Wakil Ketua: Ega Khawarismi
- Sekretaris: Lailatus Jahra Anggareni, Syifa Maharani, dan Nazwa Ayu Nuraeny.

-Bendahara : Kurnia Safnatul Fitri, Ardy Syawal P, dan Rahmawati Amalia P.

"PMI sangat memerlukan dukungan dari seluruh komponen masyarakat, salah satunya yaitu dukungan pembentukan PMR yang ada di sekolah. Harapannya, ketika mengikuti organisasi PMR, murid-murid dapat menerapkan pola hidup bersih dan sehat, dapat melaksanakan pertolongan pertama dengan rekan sebaya," ujar Agus Sutiadji, Ketua PMI Kabupaten Pasuruan. (*)

Para siswa MTSN 2 Pasuruan yang tergabung dalam kegiatan PMR ketika mengikuti orientasi kepalangmerahan.





Ketua PMI Jatim H. Imam Utomo S bersama pengurus PMI Jatim lainnya saat melepas keberangkatan bantuan untuk korban bencana gempa bumi di Kabupaten Cianjur. Kegiatan pemberangkatan dilakukan di Markas PMI Jatim.